

**KONTRIBUSI TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
CAMBAYYA KECAMATAN UJUNG TANAH
KOTA MAKASSAR**

TESIS

**ANDI RAHMI AZIS
NIM 4620103002**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Kontribusi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan
Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

Nama : Andi Rahmi Azis

NIM : 46 20 103 002


Program Studi : Administrasi Negara


Menyetujui:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Imran Ismail, M.S

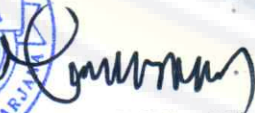

Dr. Uddin B. Sore, S.Ip, S.H, M.Si

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi,
Administrasi Negara




Prof. Dr. Ir. Andi Muhibuddin, M.S
NIP. 19630805 199403 1 001


Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si
NIDN. 0907076791

HALAMAN PENERIMAAN

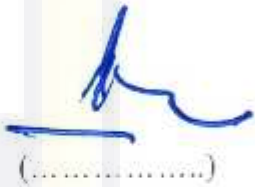
Pada Hari / Tanggal :

Tesis Atas Nama : Andi Rahmi Azis

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pada Program Studi Administrasi Negara.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. H. Imran Ismail, M.S



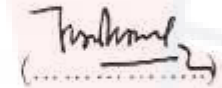
(.....)

Sekretaris : Dr. Uddin B. Sore, SH, M.Si



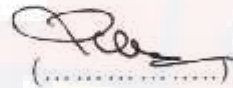
(.....)

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.S



(.....)

2. Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si




(.....)

Makassar,

Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Andi Muhibuddin, MS
NIP.19630805 199403 1 001

HALAMAN PENERIMAAN

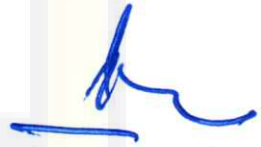
Pada Hari / Tanggal :

Tesis Atas Nama : Andi Rahmi Azis

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pada Program Studi Administrasi Negara.

PANITIA UJIAN TESIS

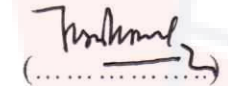
Ketua : Prof. Dr. H. Imran Ismail, M.S


(.....)

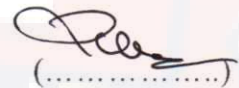
Sekretaris : Dr. Uddin B. Sore, SH, M.Si


(.....)

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.S


(.....)

2. Dr.Dra.Hj. Juharni, M.Si


(.....)

Makassar,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Andi Muhibuddin, MS
NIP.19630805 199403 1 001

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Rahmi Azis
NIM : 4620103002
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Tesis : Kontribusi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Makassar, Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Andi Rahmi Azis

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Rahmi Azis
NIM : 4620103002
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Tesis : Kontribusi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Makassar, Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Andi Rahmi Azis

PRAKATA

Dengan penuh sukacita, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber hikmat dan pengetahuan, atas kasih setia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Melalui penulisan karya yang sederhana ini, banyak pengetahuan baru yang penulis dapatkan. belajar bersabar, belajar menghargai bahkan belajar ilmu yang berkenaan dengan judul skripsi yang penulis ajukan adalah suatu pencapaian yang sangat berharga untuk ukuran hidup penulis.

Tetapi dibalik semua itu, tentu tidak terlepas dari bimbingan dan arahan orang-orang yang menyayangi dan juga penulis sayangi yang telah memberi suport kepada penulis sebelum bahkan sesudah karya tulis ini berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. A. Muhibuddin, MS selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr.Dra. Hj. Juharni, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imran Ismail, M.S selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Uddin B. Sore, SH, M.Si selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu dan telah memberikan dorongan moral serta arahan selama penulisan ini.

5. Orang tua tercinta Alm. Bapak H.Abd.Azis Nurdin dan Almarhumah Ibunda Andi Nurjannah dan Bapak mertua Alm. Prof. Abdullah Marlang, SH,MH dan Ibu Hj. Marnawiah yang semasa hidup selalu mendoakan kesuksesan dunia akhiratku. Dan Suami tercinta Asrar Marlang, SH, MSi dan anak-anakku Muh.Faiz Fikriansyah Marlang, Fathiyah Azzahrah Marlang dan Muh. Fatwa Fajriansyah Marlang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam mengikuti perkuliahan jenjang S2.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Studi Administrasi Negara Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmunya dan para pegawai maupun staf yang telah banyak membantu penulis selama di bangku perkuliahan.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis diberkati oleh yang Maha Kuasa. Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, para akademisi, kepada pemerintah propinsi Sulawesi Selatan dan secara khusus di bidang pemerintahan jurusan Administrasi Negara.

Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan tulisan ini. Akhirnya penulis mengucapkan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa mencurahkan berkat-Nya dalam kehidupan kita semua.

Makassar, Desember 2022

Andi Rahmi Azis

ABSTRAK

Andi Rahmi Azis, 2022. “Kontribusi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar” Program Studi Administrasi Negara, Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar Pembimbing: Imran Ismail dan Uddin B. Sore.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis peranan TP PKK kelurahan Cambayya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat; 2) Menganalisis kinerja Tim penggerak PKK kelurahan Cambayya dalam memberikan motivasi terhadap perempuan untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 3) Menganalisis implikasi SDM TP PKK terhadap potensi alam yang ada di kelurahan Cambayya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Lokasi Penelitian dilakukan di Instansi Pemerintah Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara, informan. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles & Huberman meliputi reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peranan TP PKK Kelurahan Cambayya yaitu: Membangun dan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, Membina kelompok masyarakat, Sebagai fasilitator atau penghubung dan pembimbing pengembangan, Membina kelompok masyarakat untuk menjadi masyarakat yang kreatif, produktif dan inovatif, 2) TP PKK kelurahan Cambayya telah melaksanakan 4 bidang program yang saat ini sudah direalisasikan yaitu Program pangan, Program sandang, Program kesehatan serta Program pendidikan dan keterampilan, 3) Dalam pemberdayaan SDM bagi masyarakat kelurahan Cambayya maka TP PKK berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan keterampilan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

Andi Rahmi Azis, 2022. "Contribution of the Empowerment and Family Welfare Mobilization Team in Improving Community Welfare in Cambayya Village, Ujung Tanah District, Makassar City" State Administration Study Program, Postgraduate Program at Bosowa University Makassar Advisors: Imran Ismail and Uddin B. Sore.

Empowerment and Family Welfare, abbreviated as PKK, is a social organization that empowers women to participate in Indonesia's development. This study aims to 1) analyze the role of TP PKK in Cambayya village in improving people's welfare; 2) Analyze the performance of the Cambayya village PKK driving team in providing motivation for women to participate in improving community welfare; 3) Analyze the implications of TP PKK human resources for the natural potential that exists in the Cambayya sub-district.

The approach used is a qualitative approach. The method used is analytical descriptive. The location of the research was conducted at the Cambayya Village Government Agency, Ujung Tanah District, Makassar City. Data were obtained using data collection techniques by means of literature studies, documentation, interviews, informants. Data analysis techniques begin by examining all the data collected. Data were analyzed using several steps according to Miles & Huberman's theory including data reduction, data exposure and conclusion and verification.

The results showed that: The role of TP PKK in Cambayya Village, namely: Building and empowering communities through skills improvement, Fostering community groups, As facilitators or liaisons and development mentors, Fostering community groups to become creative, productive and innovative communities, 2) TP PKK kelurahan Cambayya has implemented 4 program areas which have now been realized, namely the food program, clothing program, health program and education and skills program, 3) In empowering human resources for the Cambayya sub-district community, the TP PKK plays an active role in education and skills activities by providing training and guidance to the community.

Keywords: Family Welfare Empowerment, Community Welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	8
BAB III KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian dan Peranan TP. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sebagai Mitra Pemerintah.....	9
2. Konsep Kinerja	13
3. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	40
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	45
5. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	46
6. Tujuan, Sasaran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Mitra Pemerintah.....	49
7. Kesejahteraan Keluarga.....	53
B. Penelitian Terdahulu	57
C. Kerangka Konseptual.....	61

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	64
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	65
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	69
D. Lokasi Penelitian.....	70
E. Instrumen Penelitian.....	71
F. Teknik Pengumpulan Data.....	72
G. Analisis Data	75
H. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	78

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	80
1. Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.....	80
2. PKK Kelurahan Cambayya	82
B. Karakteristik Narasumber	85
C. Hasil Penelitian	86
D. Pembahasan.....	99

BAB VI PENUTUP

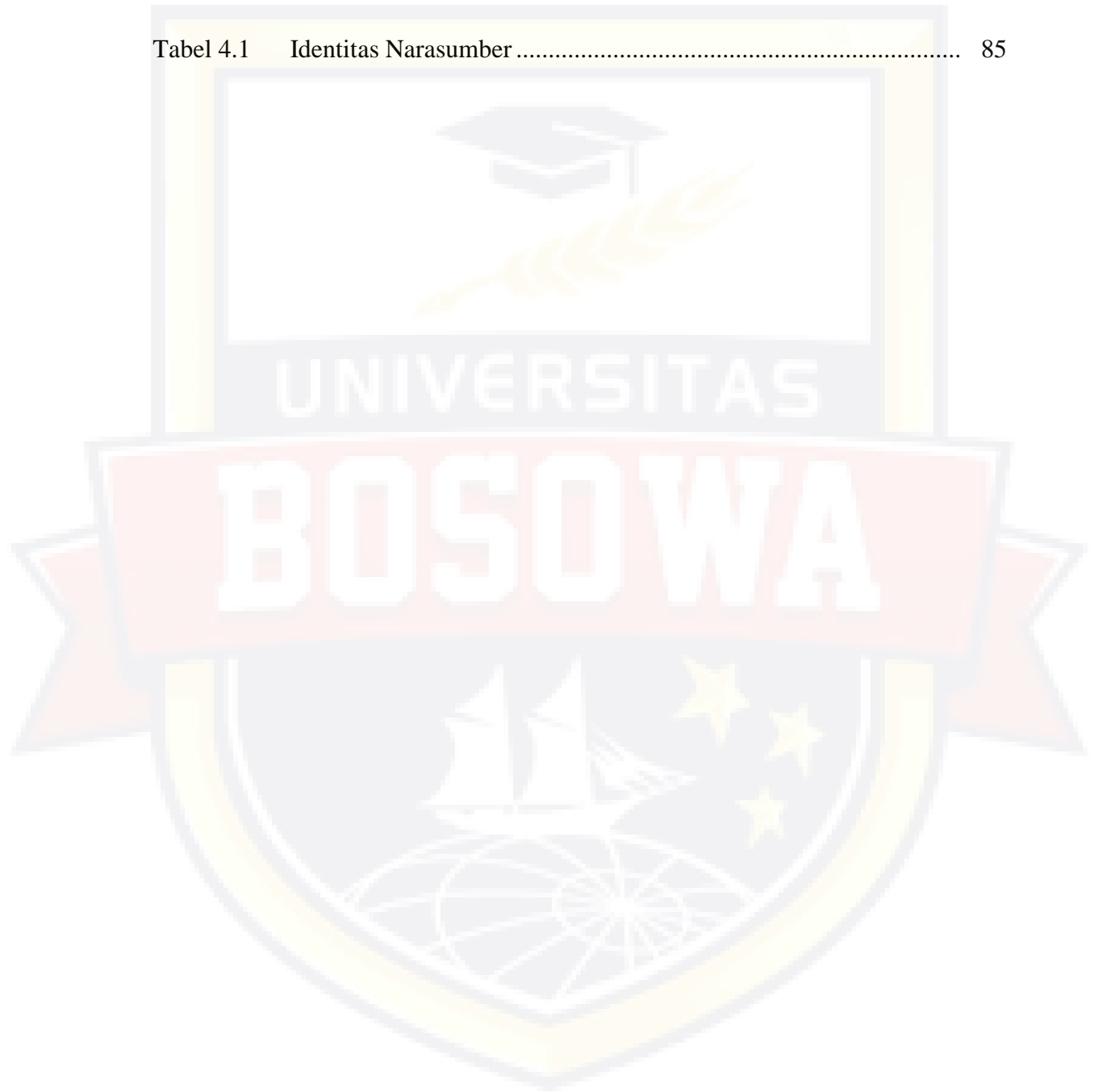
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

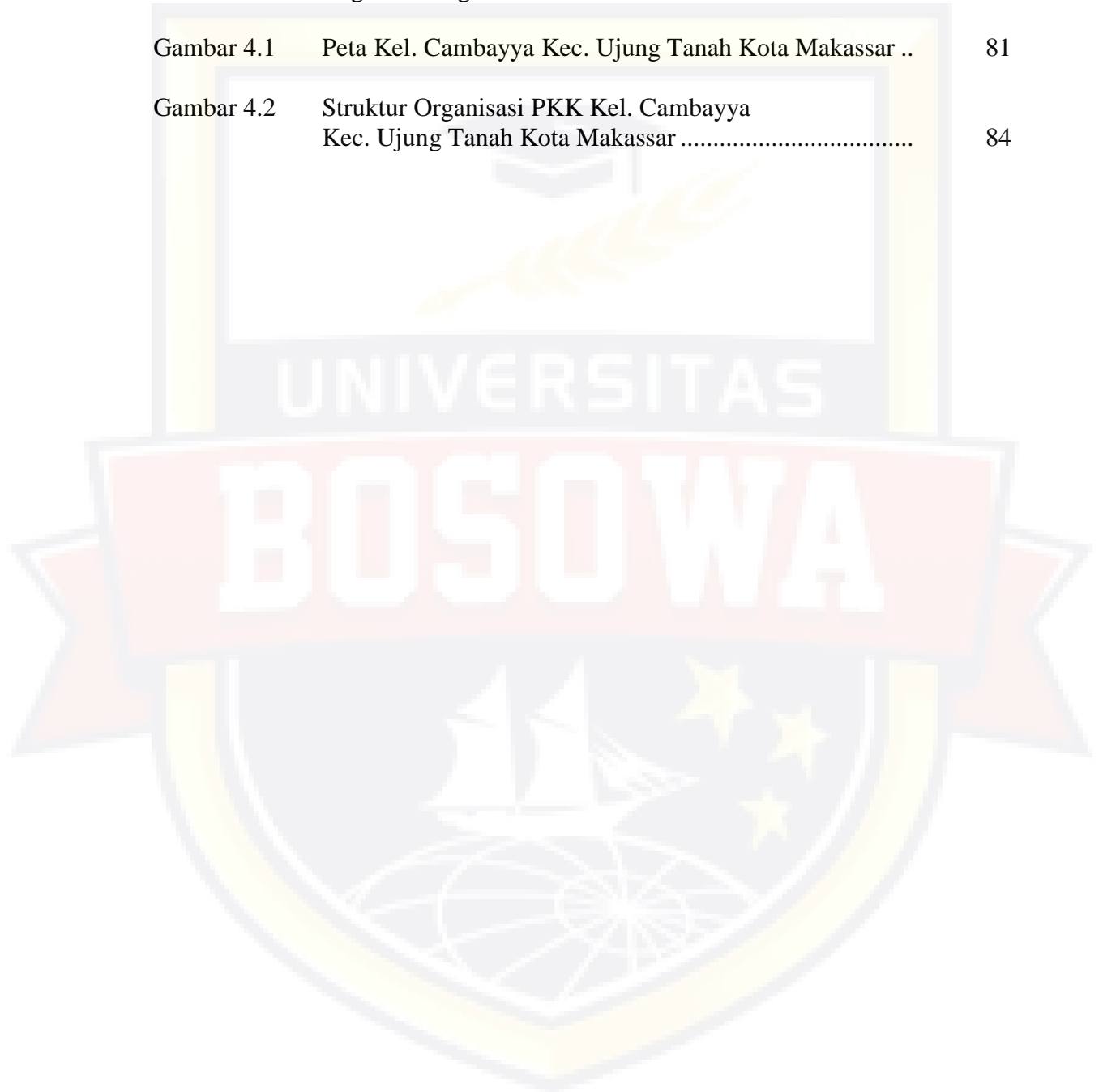
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	57
Tabel 4.1	Identitas Narasumber	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	63
Gambar 4.1	Peta Kel. Cambayya Kec. Ujung Tanah Kota Makassar ..	81
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PKK Kel. Cambayya Kec. Ujung Tanah Kota Makassar	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan, dan pedoman pembangunan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap Bangsa dan seluruh tumpah darah, mencerdaskan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keberhasilan pencapaian pembangunan Nasional, tidak hanya diukur dari ekonomi semata, tetapi juga dilihat dari sumber daya manusia.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai mitra pemerintah menjalankan perannya dengan memadukan kebijakan pemerintah didasari Undang-Undang yang terkait. Untuk itulah seiring dengan berjalannya pembangunan perlu ditingkatkannya kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan dukungan dan partisipasi gerakan PKK melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Tim Penggerak PKK sebagai salah satu wadah atau organisasi yang bekerja sama dengan pihak pemerintah memberikan peluang yang sebesar-besarnya pada masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memberikan pelatihan dan keterampilan dalam berorganisasi. Menurut Saparuddin I, Juharni dan Nurkaidah (2022:80) dalam bukunya mengenai *Implementasi Kebijakan pengelolaan persampahan tentang*

organisasi, menyatakan bahwa setiap organisasi mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut orang atau bagian-bagian yang bergabung dalam organisasi tersebut dan juga pihak lain yang berkaitan akan melakukan hubungan kerja. Dalam era globalisasi sekarang ini tidak satupun unit atau organisasi yang dapat mencapai tujuan tanpa hubungan kerja. Tim Penggerak PKK bukan hanya suatu fasilitator yang memberikan kegiatan tambahan untuk masyarakat, namun kegiatan ini dibuat untuk menunjang pembangunan dan juga keahlian dalam berorganisasi.

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia sampai pada saat ini pembangunan hanya pada perkotaan saja, namun seiring berjalannya waktu pemikiran telah berkembang sangat pesat. Pembangunan tersebut meliputi berbagai aspek, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan. Pelaksanaan pembangunan dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Pembangunan yang dilakukan di daerah pedesaan tidak kalah berkembangnya dengan pembangunan yang dilakukan di daerah perkotaan. Seperti yang kita lihat sekarang ini, pemerintah kebanyakan lebih memfokuskan seperti itu lambat laun mulai berubah, dikarenakan pembangunan di pedesaan pun sangat menunjang perekonomian di negara ini.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk

keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Gerakan PKK dimasyarakatkan berawal dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (Ibu Isriati Moenadi) setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri kepala dinas/jawatan dan isteri kepala daerah s.d tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pada tanggal 27 Desember 1972 mendagri mengeluarkan surat kawat no. Sus 3/6/12 kepada seluruh gubernur kdh tk. I Jawa Tengah dengan tembusan gubernur kdh seluruh Indonesia, agar mengubah nama pendidikan kesejahteraan keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga. Sejak itu gerakan PKK dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan

tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai "hari kesatuan gerak PKK" yang diperingati pada setiap tahun.

Dalam era reformasi dan ditetapkannya TAP MPR no. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2004, serta pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan undang-undang no.22 tahun 1999 dan undang-undang no.25 tahun 1999, tetapi PKK pusat tanggap dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang disepakati dalam rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober s.d 2 November 2000 di Bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 53 tahun 2000, yang selanjutnya dijabarkan dalam pedoman umum gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini.

Hal yang mendasar antara lain adalah perubahan nama gerakan PKK dari gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Sehingga membawa kaum perempuan sebagai agen yang sangat penting bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Gerakan PKK adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.

Prinsip Gerakan PKK adalah pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. Sifat Gerakan PKK adalah universal dan independen, maka penyelenggaraannya perlu dilandasi dengan peraturan perundang-undangan. Dasar Hukum Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah:

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.

Visi Tim Penggerak PKK yaitu terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin. Sedangkan Misi Tim Penggerak PKK yaitu Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender; Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi; Meningkatkan Ketahanan

Keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan tinggal layak huni; Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat; Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan Sumberdaya Manusia.

Program atau kegiatan PKK di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassa sendiri sejauh ini sudah berjalan dan untuk program kesejahteraan keluarga juga telah berjalan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tersebut belum berjalan maksimal. Selain itu pemahaman ibu-ibu dan ataupun warga terhadap pentingnya program PKK yang sebenarnya dapat lebih mensejahterakan hidupnya itu masih perlu untuk ditingkatkan. Kemudian pemahaman warga terhadap pentingnya hidup bermasyarakat dan berorganisasi yang belum maksimal juga merupakan salah satu penghambat masyarakat untuk aktif kedalam lembaga PKK. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud menganalisis peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, untuk itu rumusan masalah pada penulisan ini adalah:

1. Bagaimana peranan TP PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana kinerja PKK Kelurahan Cambayya dalam memberikan motivasi kepada perempuan?

3. Bagaimana pemberdayaan pada masyarakat Kelurahan Cambayya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan dalam mengelola potensi alam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis ingin capai dari penulisan ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan TP PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Tim penggerak PKK Kelurahan Cambayya dalam memberikan motivasi terhadap perempuan untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan TP PKK terhadap Kelurahan Cambayya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal pelaksanaan penulisan tesis ini, penulis dapat menguraikan beberapa manfaat yang dapat diambil yaitu:

1. Manfaat Teoritis;
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama teori dan aplikasi dilapangan yang berhubungan dengan peranan TP PKK dalam mendorong pembangunan sebagai mitra Pemerintah Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar;

- b. Sebagai bahan referensi bagi mereka yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis;

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbang saran dan masukan bagi pemerintah khususnya Dinas PMD Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dalam meningkatkan kualitas kemitraan dan perumusan kebijakan terkait pola kemitraan TP PKK Kelurahan Cambayya dan Pemerintah.
- b. Sementara bagi peneliti sendiri, yaitu dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah yang terkait masalah yang diteliti dan juga penerapannya dalam tugas kedinasan.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup kompetensi, lingkungan kerja, kompensasi dan motivasi serta dampaknya terhadap kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian dan Peranan TP. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sebagai Mitra Pemerintah

a. Pengertian PKK yaitu:

Pengertian PKK Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK adalah gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera. PKK merupakan lembaga sosial kemasyarakatan independen non profit yang tidak berafiliasi kepada suatu partai politik tertentu dan menjalankan program PKK.

b. Peranan PKK sebagai Mitra Pemerintah adalah:

Peranan TP. PKK Provinsi Sulawesi Selatan dalam menggerakkan pembangunan memberikan pendidikan dan penyadaran kepada Ibu-ibu Dan sebagai perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak yang dilaksanakan dengan baik berdasarkan tugas dan fungsi dari Pokja masing-masing melalui 10 (sepuluh) program Pokok PKK. mampu berjalan dan tepat sesuai arah dan tujuan pemerintah.

Terdapat Sepuluh Program Pokok PKK: Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan

Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, Perencanaan Sehat

Melalui pendidikan, kesadaran masyarakat akan terus berkembang. Perlu ditekankan bahwa setiap orang dalam masyarakat harus mendapatkan pendidikan, termasuk orang tua dan kaum wanita. *Pelatih PKK* adalah anggota Tim Penggerak PKK atau Kader yang telah mengikuti pelatihan PKK dan Metodologi pelatihan, serta mendapatkan surat keputusan sebagai Pelatih dan ketua Umum/Ketua Tim Penggerak PKK Daerah yang bersangkutan.

Dalam operasional kegiatannya PKK juga mengedepankan pengorganisasian kadernya. Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan di berbagai tingkatan telah diorganisir dengan baik dan begitu juga kinerja TP. PKK Kelurahan Cambayya Kelurahan Ujung Tanah Kota Makassar. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK) adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengendali Gerakan PKK. Kelompok PKK adalah kelompok-kelompok yang berada di bawah Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan yang dapat dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan.

Gerakan PKK juga membangun dinamika masyarakat yang berarti bahwa masyarakat itu sendiri yang memutuskan dan melaksanakan program-programnya sesuai dengan 10 Program Pokok PKK. Sesuai rencana yang sudah digariskan dan diputuskan sendiri. Dalam konteks ini keputusan-keputusan sedapat mungkin harus diambil di dalam masyarakat sendiri, bukan diluar masyarakat tersebut.

Lebih jauh lagi, keputusan-keputusan harus diambil dari dalam masyarakat sendiri. Semakin berkurangnya kontrol dari masyarakat terhadap keputusan-keputusan itu, semakin besarlah bahaya bahwa orang-orang tidak mengetahui keputusan-keputusan tersebut atau bahkan keputusan-keputusan itu keliru. Hal prinsip bahwa keputusan harus diambil sedekat mungkin dengan tempat pelaksanaan atau sasaran.

Secara garis besar pendamping masyarakat memiliki 3 peran yaitu: pembimbing, *enabler*, dan ahli. Sebagai pembimbing, pendamping memiliki tugas utama yaitu membantu masyarakat untuk memutuskan/menetapkan tindakan. Disini pendamping perlu memberikan banyak informasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat memilih dan menetapkan tindakan yang dapat menyelesaikan masalah mereka.

Sebagai *enabler*, dengan kemampuan fasilitasnya pendamping mendorong masyarakat untuk mengenali masalah atau kebutuhannya berikut potensinya. Mendorong masyarakat untuk mengenali kondisinya, menjadi begitu penting karena hal ini adalah langkah awal untuk memulai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan masyarakat. Keterampilan fasilitasi dan komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran ini. Sebagai ahli, pendamping dengan keterampilan khusus yang diperoleh dari lingkup pendidikannya atau dari pengalamannya dapat memberikan keterangan-keterangan teknis yang dibutuhkan oleh masyarakat saat mereka melaksanakan kegiatannya.

Keterangan-keterangan yang diberikan oleh pendamping bukan bersifat mendikte masyarakat melainkan berupa penyampaian fakta-fakta saja. Biarkan masyarakat yang memutuskan tindakan yang akan diambil. Untuk itu pendamping perlu memberikan banyak fakta atau contoh-contoh agar masyarakat lebih mudah untuk

mengambil sikap atau keputusan dengan benar. Pendamping dalam ruang lingkup pemberdayaan masyarakat perlu menyadari, bahwa peran utamanya melakukan pembelajaran kepada masyarakat.

Berdasarkan peran pendamping sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi persyaratan pendamping adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membangun kepercayaan bersama masyarakat.
- 2) Mampu mengenali potensi masyarakat
- 3) Mampu berkomunikasi dengan masyarakat.
- 4) Profesional dalam pendekatan kepada masyarakat.
- 5) Memahami kondisi masyarakat.
- 6) Punya keterampilan dasar untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mengetahui keterbatasan diri sehingga tahu:

- 1) Kapan meminta nasehat
- 2) Dimana mendapatkan nasehat tenaga ahli
- 3) Siapa yang harus didekati
- 4) Ruang lingkup tugas dari berbagai dinas
- 5) Sumber-sumber bantuan tambahan.

2. Konsep Kinerja

Kata kinerja berasal dari terjemahan kata performance, yang menurut The Scribner Bantam English Dictionary, terbitan Amerika Serikat dan Canada (1979), berasal dari akar kata "to perform" dengan

beberapa "entries" yaitu : (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (to do or carry out, execute), (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (to discharge of fulfill; as vow) , (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (to execute or complete an understahing), dan (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (to do what is expected of a person machine).

Menurut Moeheriono (2012:95), kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan pendapat lain, kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu : kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Kinerja (performance) dapat diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.

Definisi ini menjelaskan bahwa kinerja (performance) merupakan catatan hasil kerja atau kegiatan selama periode tertentu. Hasil kerja ini merupakan hasil pengukuran baik secara kuantitas dan kualitas atas kemampuan ilmiah, keahlian, dan keinginan kepala sekolah atau

kelompok kerja dalam suatu organisasi. Mangkunegara (2000:67) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendapat ini menunjukkan bahwa kinerja itu merupakan hasil dari pekerjaan. Hasil pekerjaan itu dapat dilihat dari aspek mutu. Aspek ini tentu menanyakan seberapa baik, seberapa bagus. Berikutnya hasil kerja itu juga ditinjau dari aspek jumlah atau banyaknya yang diperoleh.

Prawirosentono (1999:2) merumuskan pengertian *performance* adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Merujuk dari pendapat tersebut, maka kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi serta disiplin dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Sementara itu Rivai dan Basri (2005:14) mendefinisikan kinerja sebagai kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Selanjutnya Fattah (2003:46) mengemukakan “kinerja (performance) adalah penampilan atau unjuk kerja, atau cara menghasilkan sesuatu (prestasi). Kinerja organisasi berkaitan dengan daya unjuk kerja mencapai tujuan dan hasil yang digunakan”. Mulyasa (2005:136) mengemukakan ”kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau unjuk kerja”. Smith dalam Mulyasa menyatakan ”...output drive from process, human or otherwise”. Dua pendapat ahli tersebut mengungkapkan bahwa kinerja itu merupakan hasil output. Namun Smith menjelaskan bahwa hasil itu diperoleh dari berbagai proses yang ditempuh.

Hasil yang didapat itu karena adanya kuat atau motivasi sebagai pelaku kerja. Kinerja adalah pelaksanaan tugas pekerjaan pada waktu tertentu. Simamora (1995:321) menyatakan bahwa ”...kinerja karyawan (employee performance) adalah tingkat terhadap mana karyawan mencapai persyaratan-persyaratan”. Sementara Schuller & Jackson (1987:213) menyatakan ”*employee job performance (or simply performance) describes how well an employee perform his or her job*”. Lebih lanjut Schuller mengemukakan bahwa kinerja dapat dinilai dan diukur: *Performance appraisal is defined here as formal, structured system of measuring, evaluating, and influencing an employe's job related attributes, behaviors, and outcomes, as well as level of absenteeism, to discover how productive the employe is and whether he*

or she can perform as or more effectively in the future so that the employee, the organization, and society all benefit.

Dengan demikian, menurut Schuller, penilaian kinerja diartikan sebagai sistem formal dan terstruktur dari suatu pengukuran, evaluasi dan pengaruh kerja pegawai berkaitan dengan sumbangsih, tingkah laku dan dampak, seperti angka ketidakhadiran, untuk menemukan seberapa produktif seorang pegawai dan apakah dia mampu bekerja lebih efektif dimasa depan sehingga pegawai, organisasi dan masyarakat umumnya diuntungkan. Pendapat ini sejalan dengan Castetter (1996:270) yang mengemukakan bahwa "Performance appraisal may be defined as a process of arriving at judgements about an individual's past or present performance against the bacground of his or her work environment and about his or her future potential for an organization".

Penilaian kinerja diartikan sebagai suatu proses mendapatkan pertimbangan tentang kinerja individu masa lampau dan sekarang dihadapkan dengan latar belakang lingkungan kerjanya dan potensi masa depannya bagi organisasi. Craig (1987:226-227) mengemukakan pendekatan dalam penilaian kinerja meliputi: pertama, pendekatan performance analysis yang merujuk pada penilaian proses output dari pekerjaan. Kedua, task analiysis, yaitu penilaian mengenai kemampuan-kemampuan apa yang berdampak terhadap keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Ketiga, competency study, yaitu penilaian yang berdasarkan kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah penampilan kerja atau performance seseorang yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi didalam menjalankan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Aspek-Aspek Standar Kinerja Di dalam mengkaji kinerja memerlukan standar kinerja. Standar kinerja dirumuskan untuk dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan perbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan, dalam kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipercayakan kepada pegawai.

Standar tersebut dapat juga dijadikan ukuran dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilakukan. Kinerja memiliki banyak aspek yang masing-masing mempunyai arti penting. Aspek yang satu tidak lebih penting dari dimensi lainnya. Oleh sebab itu, dalam proses pengukuran kinerja semua aspek diukur. Schuller (1987:213) mengatakan bahwa “kinerja pegawai dapat dilihat dari aspek-aspek produktivitas berupa tingkat kualitas dan kuantitas yang dilakukan pekerja, dan ketidakhadiran”. T.R Mitchell (1978:327) menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek yaitu: *quality of work, promptness, initiative, capability, dan communication*. Kelima aspek tersebut dimaknai menjadi kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi.

Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan ukuran dalam mengkaji tingkat kinerja pegawai. Disamping itu, dikatakan pula bahwa untuk

mengadakan pengukuran terhadap kinerja ditetapkan: “Performance = Ability x Motivation” Hasibuan (2001:95) mengemukakan ”unsur-unsur kinerja yang dinilai yaitu: kesetiaan, prestasi kerja, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, kepemimpinan, kepribadian, prakarsa, kecakapan, dan tanggung jawab”. Selain aspek tersebut, kinerja seseorang dapat diukur dan dilihat dari berbagai faktor, yaitu seseorang sebagai educator, fasilitator, motivator, mediator, organisator, dan mitra bagi rekan-rekan kerja dan pimpinannya. A.A. Anwar Prabu mangkunegara (2005:18) membagi dua kategori aspek standar kinerja, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Aspek kuantitatif meliputi:

- a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan
- b. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan
- c. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan
- d. Jumlah dan jenis pelayanan dalam bekerja

Sedangkan aspek kualitatif meliputi:

- a. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan
- b. Tingkat kemampuan dalam bekerja
- c. Kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan
- d. Kemampuan mengevaluasi (keluhan/keberatan konsumen)

Memperhatikan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan aspek-aspek kinerja terdiri atas aspek kualitas yang meliputi ketepatan dan kemampuan kerja yang mengarah kepada pencapaian

tujuan; dan aspek kuantitas yang meliputi ketepatan waktu, proses pelaksanaan kerja yang efisien. 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Seperti disinggung pada awal pembahasan kinerja, faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja individu adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi. A.A.Anwar 17 Prabu Mangkunegara (2000: 67) juga merumuskan faktor penentu pencapaian kinerja bahwa: $Human\ Performance = Ability \times Motivation$ $Motivation = Attitude \times Situation$ $Ability = Knowledge \times Skill$ Secara psikologis, kemampuan terdiri kemampuan potensi intelektual dan kemampuan nyata, yakni pengetahuan dan ketrampilan.

Seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal. Faktor selanjutnya adalah motivasi yang diartikan suatu sikap yang ditunjukkan seorang pegawai terhadap suatu situasi kerja di lingkungan kerjanya. Pegawai yang bersikap positif terhadap situasi kerja biasanya akan menunjukkan motivasi tinggi begitu juga sebaliknya jika pegawai yang bersikap negatif terhadap situasi kerja akan menunjukkan motivasi rendah. Situasi kerja yang dimaksud antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja. Menurut Henry Simamora (1995:500), kinerja(performance) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Faktor individual yang terdiri dari:

- 1) Kemampuan dan keahlian
- 2) Latar belakang
- 3) Demografi

b. Faktor psikologis yang terdiri dari:

- 1) Persepsi
- 2) Attitude
- 3) Personality
- 4) Pembelajaran
- 5) Motivasi

c. Faktor organisasi yang terdiri dari:

- 1) Sumber daya
- 2) Kepemimpinan
- 3) Penghargaan
- 4) Struktur
- 5) Job design

Timple (dalam Sastrohadiwiryo, 2003:231) mengemukakan faktor-faktor kinerja terdiri dari:

a. Faktor internal Faktor internal (dispositional) yaitu faktor yang berhubungan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan

rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya.

- b. Faktor eksternal Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja, dan iklim organisasi. Faktor internal dan eksternal ini merupakan jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang.

Jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang. Jenis-jenis atribusi yang dibuat para karyawan memiliki sejumlah akibat psikologis dan berdasarkan kepada tindakan. Seorang karyawan yang menganggap kinerjanya baik berasal dari faktor-faktor internal seperti kemampuan atau upaya, diduga orang tersebut akan mengalami lebih banyak perasaan positif tentang kinerjanya dibandingkan dengan jika ia menghubungkan kinerjanya yang baik dengan faktor eksternal. Seperti nasib baik, suatu tugas yang mudah atau ekonomi baik. Jenis atribusi yang dibuat seorang pimpinan tentang kinerja seseorang bawahan mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap bawahan tersebut.

Sustermeister (dalam Djatmiko, 2000:58) mengemukakan bahwa "kinerja dihasilkan dari pengetahuan dan ketrampilan. "Ability is deemed to result for knowledge and skill knowledge is effected by educational, experience, training, and interest, skill is effected by aptitude, and personality, as well as by education, experience, training and interest".

Konsep yang dikemukakan oleh Sustermeister diatas dapat digambar berikut ini dengan beberapa modifikasi. 19 Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Menurut Sustermeister Sumber: Sustermeister (dalam Dajtmiko, 2000:58) Disamping faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut diatas, terdapat pula beberapa faktor yang menyebabkan tidak efektifnya kinerja. Menurut William B. Castetter (1996:289) sebagai berikut:

a. Yang bersumber dari individu itu sendiri:

- 1) Kelemahan intelektual
- 2) Kelemahan psikologis
- 3) Kelemahan fisiologis
- 4) Demotivasi
- 5) Faktor personalitas
- 6) Keusangan dan ketuaan
- 7) Preparasi posisi
- 8) Orientasi nilai Pendidikan pengalaman kerja Pelatihan sikap kepribadian Pengetahuan Ketrampilan Kemampuan Cahaya Temperatur Ventilasi Waktu Istirahat Keselamatan Kerja Musik Tata Ruang Kondisi fisik tempat kerja Motivasi Kondisi Sosial Penampilan kerja Organisasi formal Serikat pekerja Organisasi informal Kepemimpinan.

b. Yang bersumber dari dalam organisasi:

- 1) Sistem organisasi
- 2) Peranan organisasi
- 3) Kelompok-kelompok dalam organisasi
- 4) Perilaku yang berhubungan dengan pengawasan
- 5) Iklim organisasi

c. Yang bersumber dari lingkungan eksternal organisasi:

- 1) Keluarga
- 2) Kondisi ekonomi
- 3) Kondisi hukum
- 4) Nilai-nilai sosial
- 5) Peranan kerja
- 6) Perubahan teknologi
- 7) Perkumpulan-perkumpulan Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan.

Kinerja individu ini akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja (work effort) dan dukungan organisasi.

Dengan kata lain kinerja individu di dalam organisasi adalah hasil:

- a. Atribut individu, yang menentukan kapasitas untuk mengerjakan sesuatu. Atribut individu meliputi faktor individu seperti kemampuan dan keahlian; latar belakang serta demografi; dan faktor psikologis meliputi persepsi, perilaku, kepribadian, pembelajaran dan motivasi.

- b. Upaya kerja, yang membentuk keinginan untuk mencapai sesuatu.
- c. Dukungan organisasi, yang memberikan kesempatan untuk berbuat sesuatu. Dukungan organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, lingkungan kerja, struktur organisasi dan desain pekerjaan.

Perhatian terhadap masalah kerja berkaitan dengan:

- 1) Keahlian dan ketrampilan yang dimiliki seseorang;
- 2) Sumber-sumber yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan;
- 3) Kesadaran seseorang akan masalah prestasi;
- 4) Kapan masalah prestasi akan terjadi;
- 5) Reaksi seseorang atas masalah prestasi;
- 6) Tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi masalah prestasi.

Jika masalah kinerja tersebut dapat diidentifikasi, maka diperlukan bentuk-bentuk tindakan manajerial untuk menghasilkan kinerja yang efektif. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan tidak selalu sama antara suatu individu dengan individu lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik individu juga faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil kerja diluar individu atau dapat dikatakan faktor situasi kerjanya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, jelaslah bahwa hal yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja individu adalah kemampuan dan motivasi. Kemampuan merupakan hasil pengetahuan dan ketrampilan. Kemampuan merupakan human

resource yang perlu dikembangkan. Unsur motivasi diperoleh dari internal seperti: hubungan dengan para TP PKK Kelurahan Cambayya, iklim kerja, dan kerja sama. Sedangkan yang berasal dari eksternal: lingkungan dengan masyarakatnya.

Penilaian Kinerja seseorang mempunyai peranan sangat penting dalam suatu organisasi. Penilaian diperlukan untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan telah tercapai, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi, untuk mengetahui sejauh mana tugas yang telah dilaksanakan dan bagaimana hasil yang dicapai oleh karyawan tersebut. Selain itu juga agar seseorang dapat diawasi dan dapat dibina secara berkelanjutan, sehingga kinerja mereka dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Penilaian juga berfungsi mengetahui kuantitas dan kualitas pekerjaan yang sudah dilaksanakan dalam upaya membuat keputusan dan laporan.

Shuler dan Jackson (1999:3) menjelaskan bahwa penilaian kinerja mengacu kepada suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran. Dalam proses penilaian kinerja ada tiga langkah yang ditempuh, yaitu:

- 1) Mendefinisikan pekerjaan;
- 2) Menilai kinerja; dan memberikan umpan balik.

Selanjutnya untuk melakukan penilaian kinerja, Schuller dan Jackson (1999:20) mengemukakan bahwa penilaian kinerja ini dapat dilakukan melalui berbagai format sebagai berikut:

- a. Penilaian yang Mengacu pada Norma. Format kerja yang mengacu pada norma dapat dilakukan melalui:
 - 1) Rangkaing langsung,
 - 2) Rangkaing alternatif,
 - 3) Perbandingan berpasangan,
 - 4) Metode distribusi paksaan.
- b. Format Standar Absolut. Format ini memungkinkan penilai mengevaluasi kinerja dalam kaitannya dengan kriteria tertentu, konsekuensi format ini dapat memberi rating yang sama persis kepada dua orang atau dua unit. Format standar absolut terdiri dari:
 - 1) Skala rating grafik,
 - 2) Skala rating bobot menurut perilaku,
 - 3) Skala standar campuran dan
 - 4) Skala pengamatan perilaku.
- c. Format Berdasarkan Output. Format ini berpusat pada hasil pekerjaan sebagai kriteria utama, yang terdiri dari empat jenis yaitu:
 - 1) Manajemen berdasarkan sasaran,
 - 2) Pendekatan standar kinerja,
 - 3) Pendekatan indeks langsung dan
 - 4) Catatan prestasi.

Format Penilaian Kinerja Baru. Format penilaian ini disesuaikan dengan keperluan suatu organisasi dan merupakan hasil usaha identifikasi persoalan dan karakteristik dalam suatu organisasi. Walaupun demikian, pelaksanaan penilaian kinerja yang objektif bukanlah tugas yang sederhana. Penilaian harus dihindarkan adanya “like and dislike” dari penilai, agar obyektifitas penilaian dapat terjaga. Kegiatan penilaian ini sangat penting, karena dapat digunakan untuk memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang kinerja mereka. Menurut Sedarmayanti (2017: 143) Penilaian Prestasi Kerja adalah proses melalui organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja pegawai .

Pendapat yang tidak jauh beda mengatakan bahwa penilaian prestasi kerja adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengavaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan, kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka (Handoko, 1994:135). 5. Kinerja sebagai Aktualisasi Kompetensi Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta) kompetensi artinya (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Menurut Mulyasa (2002:37-38) bahwa kompetensi merupakan sejumlah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dalam fungsinya sehingga menggambarkan hakekat kualitatif dari perilaku pegawai yang tampak sangat berarti, sedangkan menurut Mc Ashan

(dalam Mulyasa 2003:38) bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang pegawai dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Kompetensi dipandang sebagai pilar atau tata kerja dari suatu profesi. Hal ini mengandung implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten harus dapat menunjukkan karakter yang utama, yaitu:

- a. Mampu mengerjakan sesuatu secara rasional
- b. Menguasai perangkat pengetahuan (teori, konsep, prinsip, dan kaidah, hipotesis, dan generalisasi, data dan informasi) tentang seluk beluk apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya
- c. Menguasai perangkat keterampilan (strategi, dan taktik, metoda, dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya
- d. Memahami perangkat persyaratan mabang (basic standard) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransi dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukan (the minimal acceptable performance)
- e. Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggul dalam melakukan tugas pekerjaannya

f. Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan (observable) dan teruji (measurement) sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak yang berwenang (certifiable).

Salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi adalah faktor kompetensi. Dalam undang-undang telah disebutkan secara langsung berkaitan erat dengan pelaksanaan peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui TP.PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar yaitu: Kepala Kelurahan bersama stake holder yang terkait. Secara organisatoris mereka adalah para pemimpin yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan arah dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian mereka dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Kompetensi menurut Marwansyah (2016:36) adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Selanjutnya dijelaskan bahwa ada lima karakteristik pembentukan kompetensi yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan dan ketrampilan cenderung kelihatan karena ada di permukaan,

sedangkan tiga kompetensi lainnya lebih tersembunyi dan relatif sulit dikembangkan meskipun berperan sebagai sumber kepribadian.

Motif, merupakan gambar diri seseorang mengenai sesuatu yang dipikirkan atau diinginkannya dan memberikan dorongan untuk mewujudkan cita-citanya atau memenuhi ambisinya ketika ia menduduki jabatan atau posisi baru. Watak, merupakan karakteristik mental seseorang dan konsistensi respon terhadap rangsangan situasi dan informasi. Konsep diri merupakan gambaran mengenai nilai luhur yang dijunjung seseorang serta bayangan diri atau sikap terhadap masa depan ideal yang dicita-citakan dan diharapkan terwujud melalui kerja dan usahanya. Pengetahuan dan ketrampilan merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan fisik atau mental. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan sekumpulan karakter yang dimiliki seseorang yang mendorong atau membentuk dalam memperlihatkan ketrampilannya.

Kanter (1995) mengisyaratkan begitu pentingnya kompetensi dalam era global sebagaimana yang dimiliki oleh para aktor, kunci dalam ekonomi global yaitu concept, competence, dan connection atau networking. Selanjutnya Kanter dalam kajiannya mengungkapkan unsur-unsur kompetensi manusia yaitu: Pertama, kemampuan intelektual. unsur ini berhubungan dengan kemampuan profesional seseorang yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan (cermin intelegensia) yang dibangun melalui pendidikan dan ketrampilan yang biasanya dikaitkan

dengan talenta dan dikembangkan melalui pelatihan; ability (kemampuan) yg biasanya dikaitkan dengan kemampuan fisik dan daya tahan seseorang dalam kegiatan kerja; pengalaman yang diperoleh dari pengalaman kerja yang relevan. Kedua, kompetensi jejaring kerjasama.

Unsur ini terbentuk dari hubungan kerjasama diantara anggota organisasi, mitra kerja, dan pihak lain yang berkepentingan, bersedia memberikan komitmen untuk kemajuan bersama. Ketiga, kompetensi kredibilitas. Unsur ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan mengingat organisasi bereksistensi di lingkungan yang terus berubah. Berkaitan dengan kompetensi, Seng (1994) mengemukakan pengembangan kompetensi dengan lima disiplin untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi dan pengembangan organisasi belajar. Disiplin tersebut adalah

- a. System thinking, yaitu kemampuan berfikir secara sistematik,
- b. Personal mastery, yaitu derajat kemampuan atau keahlian kerja setiap anggota,
- c. Shared vision, yaitu kemampuan dan kemauan setiap anggota tim untuk menumbuhkan komitmen dalam melaksanakan fungsi dan tugas,
- d. Mental model, yaitu kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dalam satu tim, dan 5) team learning, kelima disiplin ini harus dimiliki oleh para anggota organisasi baik yg bersifat publik atau organisasi bisnis.

Menurut pandangan Byars (dalam Huseno:2016) bahwa kinerja merupakan hasil dari hubungan antara usaha, kemampuan serta pengelompokan tugas. Pada sisi lain, dikemukakan pula oleh Robbins (dalam Huseno:2016) bahwa kinerja adalah fungsi dari interaksi kemampuan atau *ability*, motivasi atau *motivation*, dan kesempatan atau *opportunity*. Artinya kinerja merupakan fungsi kemampuan, motivasi dan kesempatan. Dengan kata lain, kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi sebagian merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-rintangan pengendali. (Huseno, 2016).

Bintoro & Daryanto (2017) memiliki pandangan bahwa prinsip dasar dalam manajemen kinerja terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

a. Kejujuran

Kejujuran dapat menampilkan kualitas diri seseorang dalam komunikasi untuk memperoleh umpan balik diantara manajer, pekerja dan rekan kerja. Proses penilaian kejujuran akan memperluas wawasan bawahan dengan cara secara langsung mengikutsertakan mereka untuk jujur dalam menyatakan apa yang dapat memotivasi mereka, apa yang mereka suka dan apa yang mereka tidak suka yang berkaitan erat dengan pekerjaannya, apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka tidak inginkan serta bagaimana mereka dapat dibantu.

b. Pelayanan

Pelayanan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah bagaimana atasan mampu memberikan pelayanan kepada para bawahannya. Pelayanan yang dimaksud seperti jika bawahan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka atasan dapat membantu memberikan solusi bagaimana agar pekerjaan tersebut dapat terselesaikan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan hal utama dalam mengembangkan hasil kinerja setiap individu. Setiap bawahan diharapkan agar mampu untuk menerima dan memahami pekerjaan yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, bawahan akan lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka kerjakan dan yang tidak mereka selesaikan.

d. Bermain

Prinsip dalam manajemen kinerja ialah kerjasama dengan diiringi bermain. Dengan menggunakan prinsip bekerjasama sambil bermain maka pekerjaan yang dikerjakan tidak akan menjadi suatu beban bagi setiap individu tetapi itu akan menyenangkan dan menjadi sumber semangat saat menjalankan pekerjaan tersebut.

e. Rasa Kasihan

Makna lain dari rasa kasihan ialah seorang atasan memiliki sikap untuk memahami dan rasa empati terhadap bawahannya. Rasa

kasihan atasan akan mengenyampingkan kesalahan bawahan dan akan memulai dengan sesuatu yang baru.

f. Perumusan Tujuan

Dalam manajemen kinerja, perumusan tujuan dalam suatu instansi ataupun organisasi merupakan langkah awal yang perlu untuk ditempuh. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan tidak akan berjalan dengan efektif jika tidak ada tujuan yang ingin dicapai pada hasil kinerja.

g. Konsensus dan Kerjasama

Dalam manajemen kinerja, kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan merupakan suatu kesatuan. Ketika kerjasama terjalin dengan baik, maka hasil akhir yang akan diperoleh kemungkinan besar akan menuai hasil yang memuaskan karena dalam proses pelaksanaan pekerjaan tidak dilaksanakan dengan unsur paksaan dan tidak ada tekanan.

h. Berkelanjutan

Dalam manajemen kinerja, proses kerjasama yang dilakukan secara spesifik berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pekerjaan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

i. Komunikasi dua arah

Dalam manajemen kinerja, gaya manajemen yang bersifat terbuka dan jujur serta mendorong terjadinya komunikasi dua arah sangat diperlukan. Dengan komunikasi dua arah, bawahan akan dengan

mudah memahami apa yang perlu untuk dikerjakan. Sebaliknya, atasan akan lebih memahami benar atau tidaknya apa yang dikerjakan bawahan.

j. Umpan Balik

Dalam hal ini, umpan balik memiliki arti dari bagaimana atasan mampu memberikan respon atau memberitahukan kepada bawahan terkait hasil dari kinerja bawahan.

Jenis-Jenis Kinerja yaitu: Terdapat beragam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai tentunya membutuhkan kriteria yang jelas, karena masing-masing pekerjaan tentunya mempunyai standar yang berbeda-beda tentang pencapaian hasilnya. Kasmir (2016:182) menyatakan kinerja dibagi ke dalam dua jenis yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu merupakan kinerja yang dihasilkan oleh seseorang, sedangkan kinerja organisasi merupakan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selanjutnya Rozarie (2017:65) mengemukakan penilaian kinerja terdiri dari pendekatan sikap, pendekatan perilaku, pendekatan hasil, pendekatan kontingensi. Adapun penjelasan mengenai jenis penilaian tersebut adalah:

- a. Pendekatan sikap, pendekatan ini menyangkut penilaian terhadap sifat atau karakteristik individu.

- b. Pendekatan perilaku, melihat bagaimana orang berperilaku. Kemampuan orang untuk bertahan meningkat apabila penilaian kinerja didukung oleh tingkat perilaku kerja.
- c. Pendekatan hasil, perilaku memfokuskan pada proses, pendekatan hasil memfokuskan pada produk atau hasil usaha seseorang atau yang diselesaikan individu.
- d. Pendekatan kontingensi, pendekatan ini selalu dicocokkan dengan situasi tertentu yang sedang berkembang. Pendekatan sikap cocok ketika harus membuat keputusan promosi untuk calon yang mempunyai pekerjaan tidak sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja dari suatu pegawai terdiri dari beberapa jenis yang memiliki tujuannya masing-masing. Adapun faktor-faktor

Robert L. Mathis dan John H. Jackson, (2001) menyatakan dalam bukunya bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu ialah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Mereka

Dalam hal ini, kinerja individu dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan yang dimiliki individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi atau instansi.

- b. Motivasi

Kinerja individu dapat berjalan secara efektif dan efisien jika ada dukungan dari dalam diri individu untuk menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya. Semakin tinggi motivasi yang mendukung individu, maka akan semakin tinggi pula inisiatif individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Dukungan Yang Diterima

Dukungan yang datang dari lingkungan sekitar merupakan suatu faktor yang dapat meningkatkan kinerja individu. Dukungan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah dorongan yang bersifat positif bagi individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

d. Keberadaan Pekerjaan Yang Mereka Lakukan

Berhasil atau tidaknya Pekerjaan yang dilakukan oleh individu tergantung dari keberadaan pekerjaan tersebut. jika keberadaan pekerjaan tersebut mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas individu, maka pekerjaan tersebut dikatakan akan berjalan secara efektif dan efisien.

e. Hubungan Mereka Dengan Organisasi

Individu yang tercakup dalam suatu organisasi atau instansi tentu saja berhubungan erat dengan kinerja dari suatu organisasi atau instansi. Individu merupakan penggerak utama dalam berhasilnya suatu pekerjaan. Jika individu merasa bahwa organisasi memenuhi kebutuhan serta ciri individualnya akan cenderung berperilaku positif. namun kebalikannya, Jika individu tidak merasa diperlakukan dengan adil, maka mereka cenderung buat tak tertarik melakukan hal yang terbaik. Oleh sebab itu, hubungan individu dengan organisasi atau instansi merupakan faktor

pendukung dalam berhasilnya suatu kinerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yang telah diuraikan diatas, tentu saja ada terdapat indikator yang mengukur berhasil atau tidaknya kinerja suatu individu yang dikemukakan oleh (Robbins, 2006) yaitu sebagai berikut:

a. Kualitas

Kinerja suatu individu dapat dilihat dari bagaimana kualitas kinerjanya yang dapat diukur dari beberapa persepsi karyawan terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

b. Kuantitas

Kuantitas suatu individu dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk jumlah unit, jumlah siklus, serta aktivitas yang diselesaikan oleh individu dalam mendukung tercapainya tujuan dari organisasi yang telah diterapkan sebelumnya.

c. Ketepatan Waktu

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien jika diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama yang dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output.

d. Efektivitas

Sumber daya merupakan suatu faktor yang dapat meningkatkan hasil dari kinerja individu yang mencakup tenaga individu, money, teknologi serta bahan baku.

e. Kemandirian

Komitmen kerja serta tanggung jawab individu terhadap tugas dan fungsinya terhadap organisasi atau instansi dapat dilihat dari bagaimana individu mampu menjalankannya dengan kemampuan dan keahlian yang terdapat dalam dirinya tanpa melimpahkan kepada orang lain.

3. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dan mengutip buku *Pemberdayaan Masyarakat* tulisan Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019: 8), pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat harus berlandaskan prinsip-prinsip tertentu.

Ada pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat

mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Ada juga yang memahami pemberdayaan secara makro sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia (melalui, misalnya, pendidikan dasar umum dan pemeliharaan kesehatan, bersama dengan perencanaan yang cukup memadai bagi perlindungan masyarakat) dan memperbaiki distribusi modal-modal yang nyata (misal lahan dan akses terhadap modal). Berdasarkan hal itu maka inti dari pemberdayaan adalah:

- a. Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi (follow-up activity and evaluation).
- b. Suatu upaya atau proses memperbaiki (to improve) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
- c. Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.
- d. Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi

bersama (group action) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu:

a. Tahap persiapan (engagement)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

b. Tahap pengkajian (assessment)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari

permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (planning)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap formulasi rencana aksi (formulation action plan)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

e. Tahap implementasi kegiatan (implementation)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

f. Tahap evaluasi (evaluation)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan

warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

- g. Tahap terminasi (termination) Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Ketujuh tahapan intervensi di atas merupakan proses siklikal yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi proses (monitoring) terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada. Siklus juga dapat berbalik di beberapa tahapan yang lainnya, misalnya ketika akan memformulasikan rencana aksi, ternyata petugas dan masyarakat merasakan ada keanehan atau perkembangan baru di masyarakat sehingga mereka memutuskan untuk melakukan pengkajian kembali (reassessment) terhadap apa yang sudah dilakukan sebelumnya.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto, dkk (2019: 8-10), tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaiki kelembagaan (Better institution)

Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

b. Perbaiki Usaha (Better Business)

Perbaikan kelembagaan diharap akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

c. Perbaiki Pendapatan (Better Income)

Perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

d. Perbaiki Lingkungan (Better Environment)

Perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaiki Kehidupan (Better Living)

Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

f. Perbaiki Masyarakat (Better Community)

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

5. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

- a. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.
- b. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.
- c. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami,

istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.

- d. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- e. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- f. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya (Edi Suharto, 2005).
- g. Dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat.

Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Disini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi-kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui: Pengembangan masyarakat, Pengorganisasian masyarakat

Apa yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat dapat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha, atau ketrampilan-ketrampilan membuat home industri; dan

masih banyak lagi kemampuan dan keterampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

6. Tujuan, Sasaran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Sebagai Mitra Pemerintah

a. Tujuan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Tujuan PKK “Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga bertujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar manusia. Dalam hal ini, kebutuhan manusia dapat terwujud dalam perencanaan sehat. Perencanaan sehat yang dimaksudkan ialah perencanaan keuangan, keseimbangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, hingga berbagai pekerjaan dengan seluruh anggota keluarga berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Perencanaan kesehatan juga berlaku untuk hal lainnya, yaitu dalam hal menjaga kesehatan. Masyarakat dianjurkan untuk sedapat mungkin memenuhi hak tubuh. Dikutip dari Buku *Kebijakan Pemerintah dan Program Keluarga Harapan* Hasmini, Andi Rasyid Pananrangi, Syamsuddin Maldun (2021:11)” Implimentasi kebujkan kebijakan tidak dimulai

sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan . jadi Implimentasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasarn kebijakan itu sendiri”.

Kesepuluh program pokok PKK ini wajib di laksanakan oleh setiap kader PKK. Mereka yang termasuk kedalam kader PKK adalah perwakilan dari anggota masyarakat, bersifat perorangan, bukan perwakilan dari golongan manapun, baik organisasi maupun partai politik atau lembaga - lembaga lainnya. Selain itu, setiap kader penggerak dituntut mampu melakukan upaya pembinaan, bimbingan, dan pembinaan demi terciptanya Keluarga Indonesia yang sejahtera, mandiri dan maju. Untuk itu, diperlukan beberapa indikator untuk mengukur kinerja individu dalam menjalankan 10 (Sepuluh) program PKK.

Gerakan PKK bertujuan untuk menyatukan bangsa indonesia dalam keberagaman agama, setiap pemeluk agama saling bekerjasama untuk mensejahterakan masyarakat dan membangun negara. Saling menghormati satu sama lain, tidak saling memaksakan agama masing-masing terhadap satu sama lain, sikap peduli sosial terhadap sesama manusia, saling menyayangi satu sama lain merupakan apa yang diajarkan oleh agama.

Gerakan PKK juga bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia setara satu sama lain, tanpa saling membeda-bedakan status sosial atau suku. Oleh karena itu, PKK hadir untuk menyatukan setiap individu masyarakat, saling bahu membahu membangun kelompok masyarakat lainnya yang kesejahteraannya berada di bawah standar. Dengan demikian, diharapkan masyarakat menyadari akan arti pentingnya persatuan dalam membentuk ketahanan sosial.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh dengan mengadakan pelatihan atau mengikutkan masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dapat juga dengan mengajak masyarakat pengunjung kegiatan di tempat lain dengan maksud supaya masyarakat dapat melihat sekaligus belajar, kegiatan ini sering disebut dengan istilah studi banding/studi tiru.

Dapat juga dengan menyediakan buku-buku bacaan yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan atau peminatan masyarakat. Masih banyak bentuk lainnya yang bisa diupayakan. Sikap hidup yang perlu diubah tentunya sikap hidup yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan hidup. Merubah sikap bukan pekerjaan mudah. Mengapa? karena masyarakat sudah bertahun-tahun bahkan puluhan tahun sudah melakukan hal itu. Untuk itu

memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perubahan sikap.

Caranya adalah dengan memberikan penyadaran bahwa apa yang mereka lakukan selama ini merugikan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan banyak informasi dengan menggunakan berbagai media, seperti buku-buku bacaan, mengajak untuk melihat tempat lain, menyetel film penerangan, dan masih banyak cara lain. Pada pengorganisasian masyarakat, kuncinya adalah menempatkan masyarakat sebagai pelakunya. Untuk itu masyarakat perlu diajak mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan dan pelestarian.

Pelibatan masyarakat sejak awal kegiatan memungkinkan masyarakat memiliki kesempatan belajar lebih banyak. Pada awal-awal kegiatan mungkin “pendamping” sebagai pendamping akan lebih banyak memberikan informasi atau penjelasan bahkan memberikan contoh langsung. Pada tahap ini masyarakat lebih banyak belajar namun pada tahap-tahap berikutnya “Pendamping” harus mulai memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba melakukan sendiri hingga mampu atau bisa. Jika hal ini terjadi maka di kemudian hari pada saat “Pendamping” meninggalkan masyarakat tersebut, masyarakat sudah mampu untuk melakukannya sendiri atau mandiri.

Untuk dapat maju atau melakukan sesuatu, orang harus dibangunkan dari tidurnya. Demikian masyarakat juga harus dibangunkan dari “tidur” keterbelakangannya, dari kehidupannya sehari-hari yang tidak memikirkan masa depannya. Orang yang pikirannya tertidur merasa tidak mempunyai masalah, karena mereka tidak memiliki aspirasi dan tujuan-tujuan yang harus diperjuangkan.

Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan Masyarakat yang sadar menjadi semakin tajam dalam mengetahui menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada di tempat itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang. apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya. Masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya.

7. Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan

Bicara tentang kesejahteraan keluarga bicara juga mengenai kesejahteraan sosial yang dimana kesejahteraan dalam keluarga merupakan kesejahteraan yang termasuk kedalam kesejahteraan sosial. Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekreta “Catera” yang berarti (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam

hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin, sedangkan sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama.

Orang yang sosial adalah orang yang dapat berealisasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. UU No. 6 1974 Pasal 2 ayat 1, menerangkan bahwa kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan (*end*) dari suatu kegiatan pembangunan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan

sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*).

b. Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN dan sesuai dengan UU no.10 Tahun 1992 bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-plus. Antara kategori satu dan lain ada indikator yang sama dan yang berbeda.

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu:

- 1) Keluarga Prasejahtera Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara inimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.
- 2) Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I): Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) secara minimal,

tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (psychological needs) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

3) Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II): Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (psychological needs), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4) Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) : Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), psikologis (psychological needs) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.

- 5) Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus): Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dalam penelitian yang akan dilakukan, ini yang akan digunakan sebagai bahan referensi didalam penelitian ini. Adapun beberapa sumber penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu Penelitian terkait bagaimana kinerja PKK pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian yang dimaksudkan ialah sebagai berikut:

1. Jam'ah Harahap dan Fahrul Rizal dengan judul Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan perempuan melalui PKK telah berhasil seperti keterampilan tas tali kur, keterampilan pembuatan sabun cair, serta keterampilan memasak. Dengan itu, perempuan pada desa tersebut dapat menjadi lebih mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu, program pada pembinaan rohani masih belum dikatakan berhasil dalam melaksanakan programnya seperti yasinan akbar dan pengajian. Program pembinaan rohani tersebut dikatakan belum berhasil s ebab adanya faktor

penghambat dari kegiatan lain masyarakat yang mengakibatkan yasinan akbar dan pengajian tidak berjalan secara efektif dan efisien.(Harahap & Rizal, 2019)

2. Nikma Wahyuni Hanis dan Atika Marzaman dengan judul Peran Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga, menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan perempuan melalui PKK telah berhasil seperti pada program kesehatan yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pengembangan pengetahuan, upaya perbaikan gizi keluarga melalui sosialisasi pemberian makanan tambahan bagi anak, usaha kesehatan sekolah, kebersihan pribadi maupun lingkungan. Selain program kesehatan, PKK pada Kecamatan Telaga juga memiliki peran pada kegiatan pendidikan dan keterampilan melalui pelatihan keterampilan kerajinan karawo dan juga dari bahan dasar limbah bagi ketua dan anggota dasawisma, terutama dalam pelatihan kader yang selalu bekerjasama dengan KUPTB Kecamatan Telaga pada setiap kegiatan PKK Mobile. Adapun peran PKK dalam pemberdayaan perempuan ialah memonitoring kegiatan kelompok UP2K-PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang dapat dipaparkan sebagai bentuk implementasi atau hasil dari program pemberdayaan perempuan di tingkat kabupaten, kecamatan atau desa. (Hanis & Marzaman, 2020).
3. Nur Ardliyana Trisnawati dengan judul Strategi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di

Kelurahan Gresik Kabupaten Gresik, menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan perempuan melalui PKK telah berhasil seperti mengasah potensi perempuan melalui pelatihan keterampilan, mengembangkan industri rumah tangga atau wirausaha dan mengembangkan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga. Strategi pemberdayaan perempuan yang dimiliki PKK Sukorame adalah untuk memberi penguatan kepada para perempuan agar memiliki rasa kontrol terhadap diri yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada di sekitarnya, juga memiliki kesadaran kritis. Ketika individu sudah mempunyai kesadaran kritis pada dirinya maka individu tersebut mampu untuk memahami persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya mulai dari masalah yang ada di masyarakat hingga kemampuannya untuk menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya. (Trisnawati, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, tentu saja penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Adapun hal-hal yang dianggap menjadi persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jam'ah Harahap dan Fahrul Rizal	Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Pemberdayaan perempuan melalui PKK telah berhasil seperti keterampilan tastali kur, pembuatansabun cair, dan memasak Dengan demikian, perempuan padadesa tersebut dapat menjadi lebih mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga hasil dari kinerja PKK sedangkan di sisilain,program pembinaan rohani	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti ialah PKK. • Jenis dan tipe penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian berfokus pada pengembangan skill Sedangkan penelitian penulis berfokus pada Peranan PKK • Lokasi penelitian terdapat di Desa Simatahari Kecamatan kotaPinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2.	Nur Ardliyana Trisnawati	Strategi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Gresik Kabupaten Gresik	Pemberdayaan perempuan melalui PKK berhasil melalui pelatihan keterampilan. Mengembangkan industry rumah tangga, dan meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan keluargadengan tujuan agar perempuan memiliki rasakontrol terhadap diri	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti ialahPKK. • Jenis dan tipe penelitian Kualitatif diskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian program pendidikan dan keterampilan Sedangkan fokus • Penelitian penulis pada keg. 10 program PKK • Penelitian berfokus kepada strategi

3.	Nikma Wahyuni Hanis dan Atika Marzaman	Peran Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga	Pemberdayaan perempuan melalui PKK telah berhasil pada program kesehatan yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pengembangan pengetahuan, upaya perbaikan gizi keluarga melalui pemberian makanan tambahan kepada anak, usaha kesehatan sekolah, kebersihan pribadi dan lingkungan sedangkan pada program pendidikan dan keterampilan dilakukan dengan pelatihan keterampilan kerajinan karawo.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian kepada program kesehatan. • Jenis dan tipe penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator penelitian mengacu kepada pendapat United Nation Of Organizatio. Sedangkan indikator penulis mengacu kepada tujuan pemberdayaan • Lokasi penelitian berada di Tingkat Kecamatan sedangkan lokasi penelitian penulis berada di Tingkat Kelurahan
----	--	--	--	--	--

Sumber Data : Dikembangkan oleh peneliti

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil judul penelitian, maka Peranan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kel. Cambayya Kec. Ujung Tanah Kota Makassar, merupakan konsep yang akan di deskripsikan dan dijelaskan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat yang menjadi merupakan wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Program kerja PKK

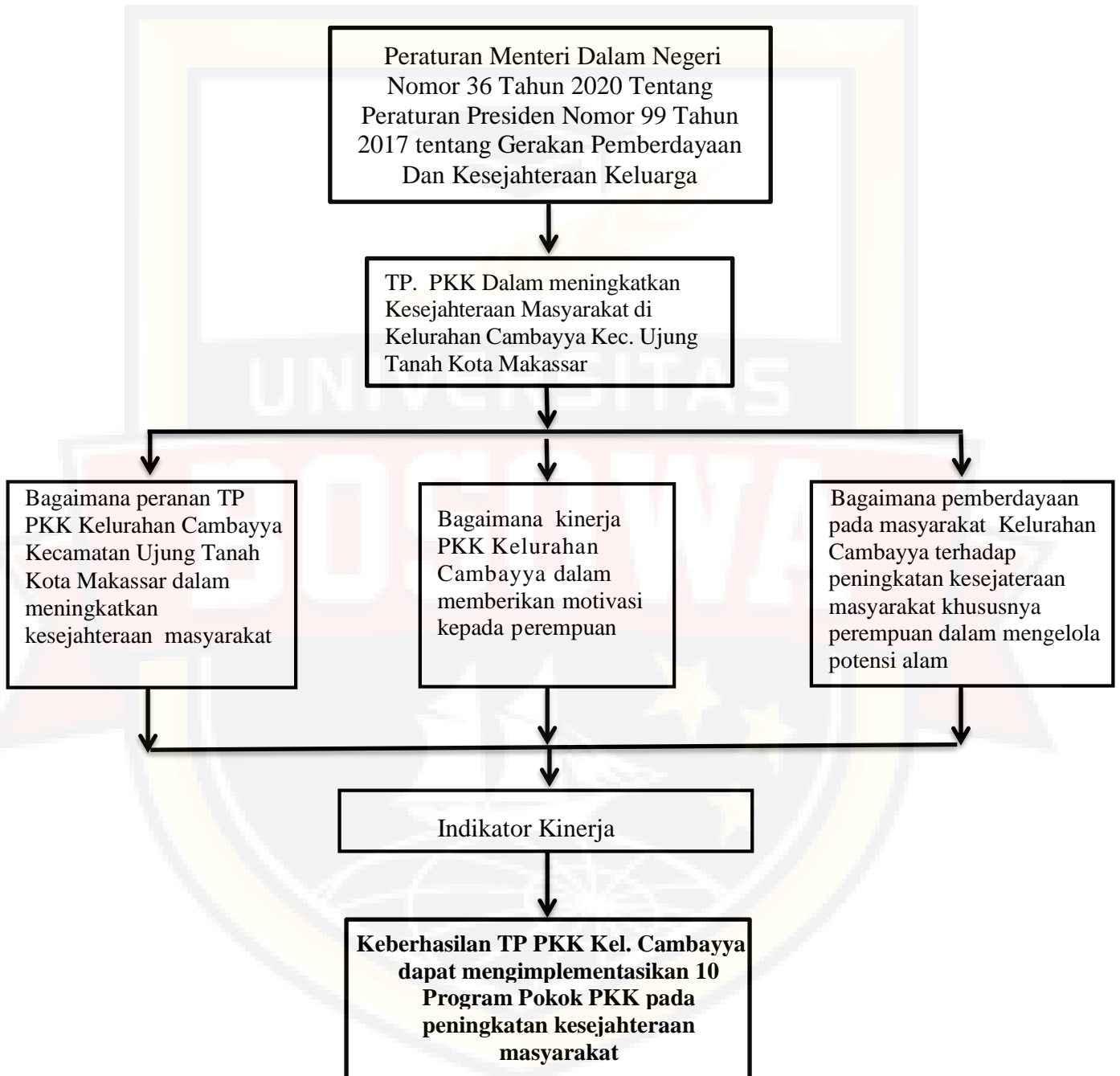
berorientasi pada praksis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai andil besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Peranan PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh PKK dengan tujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan usaha masyarakat untuk kehidupan yang sejahtera dan mandiri. Dengan demikian, untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini



BOSOWA

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Fenomenologi penelitian dalam Peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar melalui Tim Penggerak PKK pada dasarnya melihat latar belakang keadaan penduduk dengan jumlah penduduk miskin berdasarkan data tahun 2020 sampai tahun 2022 sangat meningkat, yang memiliki banyak mata pencaharian sebagai nelayan dan buruh harian sebagai daerah pesisir pantai membutuhkan penambahan sumber ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai potensi alam dengan memberi wawasan melalui edukasi sesuai dengan potensi alam. Dengan hasil alam ikan yang diperoleh oleh suami tentunya bukan saja untuk diperjual belikan dan dikonsumsi ini dapat dikembangkan dengan membuat olahan ikan sehingga ibu-ibu dapat menambah sumber ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Ibu - ibu ada yang membuat ebi kering, ikan asin yang telah dibina secara berkelompok.

Sehingga TP PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah bersama instansi terkait memberi peranan dalam mewujudkan pemberdayaan terhadap masyarakat secara berkelanjutan. Apabila dibandingkan antara potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di wilayah pesisir dan pantai sangatlah tidak seimbang, seharusnya masyarakat pesisir lebih sejahtera bila dibandingkan dengan fakta yang ada sekarang ini. Di wilayah

pesisir banyak kantong-kantong kemiskinan, dan kesejahteraannya tidak merata dikarenakan banyak faktor yang harus diselesaikan, salah satunya adalah keberdayaan masyarakatnya yang masih minim dibandingkan wilayah non pesisir.

Dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, yang telah melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalan data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalan data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada objek atau informan didalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati.

Creswell (2012:33) berpendapat bahwa pendekatan ini dipilih berdasarkan tiga alasan. Pertama, peran sebagai mitra pemerintah, Kedua kinerja Tim Penggerak PKK dalam memotivasi perempuan atau

masyarakat atau dan implikasi TP. PKK Kelurahan Cambayya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena yang diteliti, kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana peran sebagai mitra pemerintah, kinerja PKK dan implikasi TP. PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan yaitu:

- a. Dapat meningkatkan etos kerja, kebersamaan, dan profesionalisme, sehingga Tim Penggerak PKK Kelurahan Cambayya dapat menjadi organisasi yang solid, kreatif, dan inovatif.
- b. Menunjang percepatan pembangunan, serta memahami tuntutan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat agar solusi strategis dapat diambil.

Moleong (2012: 6) mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Dengan penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sugiyono (2012:59) menyatakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan”.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pertimbangan dapat lebih fokus pada masalah yang dialami serta dapat menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuan tersebut dengan bantuan instrumen agar lebih valid dalam mengolah data yang diperoleh dari lapangan.

Sugioyo (2012: 222) juga menyatakan, bahwa: Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi mendapatkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak berkomunikasi dengan subjek penelitian dengan TP PKK Kelurahan Cambayya. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan

lebih banyak menguraikan secara deskriptif hasil temuan - temuan di lapangan.

2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dan sedang diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2012: 2) “metodologi merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Surakhmad (2004: 131) menyatakan bahwa: Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat - alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Keberhasilan suatu penelitian salah satu penunjang oleh metode penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena di dalam metodologi penelitian ditemukan cara - cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data - data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, kejelian seorang peneliti dalam menentukan suatu metode penelitian mutlak harus dimiliki. Dalam penelitian ini

metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta - fakta dan kenyataan - kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:147), menyatakan penelitian metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis secara langsung melaksanakan penelitian pada Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Maka dari itu, Analisis peran PKK dalam dapat dilihat berdasarkan indikator yang mengukur berhasil atau tidaknya kinerja suatu individu yang dikemukakan oleh (Robbins, 2006) yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kemandirian.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang

TP. PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar sebagai Mitra Pemerintah dalam menjalankan 10 (Sepuluh) program pokok PKK. Peran PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar sebagai Mitra Pemerintah meliputi:

1. Peranan TP PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Kinerja Tim penggerak PKK Kelurahan Cambayya dalam memberikan motivasi terhadap perempuan untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Implikasi SDM TP PKK Kelurahan Cambayya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Pembinaan, penyuluhan dan pelatihan karena memiliki potensi alam yang cukup besar sebagai daerah pesisir.

Oleh sebab itu, digunakanlah indikator - indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian. Untuk mengetahui peranan, kinerja dan implikasi SDM PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Sebagai Mitra Pemerintah.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Instansi Pemerintah Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Kepala Kelurahan adalah Andi Rosniati, S,Sos dan juga selaku pembina Tim Penggerak PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dengan jumlah pengurus 30 orang yang menempati Pokja 1, Pokja II, Pokja III, dan

Pokja IV. Alasan memilih Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar sebagai lokasi penelitian dikarenakan kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar memerlukan pengembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena memiliki potensi alam yang cukup besar yaitu sebagai daerah pesisir pantai masyarakat banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan banyak terdapat ikan sehingga ini dapat dijadikan sumber ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui TP. PKK Kelurahan Cambayya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, data adalah komponen utama dalam menghasilkan suatu hasil penelitian yang valid. Demikian halnya dengan penelitian ini data menjadi kebutuhan utama dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Adapun jenis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data primer adalah semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) yang kita peroleh secara langsung dari unit analisa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Sebagaimana Moleong menegaskan bahwa karakteristik data primer adalah bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan semua informasi yang kita peroleh secara tidak langsung, melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) di dalam unit analisa yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumen peraturan perundang-undangan, literatur-literatur, buku-buku, rekaman-rekaman, gambar-gambar yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data, membaca tulisan dan melakukan penelusuran terhadap berbagai pustaka dan literatur ilmiah. Data ini berasal dari berbagai sumber, diantaranya adalah buku-buku, jurnal-jurnal, koran/majalah, arsip-arsip, agenda, catatan-catatan maupun melalui media online lainnya yang dianggap relevan dan terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Data sekunder ini kemudian diolah dan diinterpretasikan melalui integrasi data penelitian yang terjadi dilapangan untuk kemudian menjadi sebuah penelitian yang valid.

2. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri atas berbagai data dan informasi masing – masing informan yang sudah diidentifikasi terkait kajian penelitian ini. Peneliti mengambil gambar – gambar kegiatan, sumber dan lainnya yang bersifat dapat memberikan informasi untuk mendukung perolehan data sekunder dari sumber non manusia. Data kegiatan itu terekam dalam kamera berupa foto – foto dan video.

3. Wawancara

Jenis wawancara (*interview*) yang dipilih adalah wawancara secara mendalam (*in-dept interview*). Menurut Sugiyono jenis wawancara ini terbagi menjadi wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi tentang responden. Proses ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden dalam percakapan informal tersebut. Berdasar analisis

terhadap setiap jawaban dari responden, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih fokus pada tujuan penelitian.

Pada kondisi tertentu peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada wawancara ada hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan maka peneliti segera menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari responden, dimana susunan percakapan disesuaikan dengan suasana hati pada saat wawancara berlangsung dan kondisi responden. Wawancara model ini penting untuk memperoleh informasi-informasi yang biasanya sulit untuk diungkapkan pada saat percakapan formal, dan menemukan apa yang responden pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu.

4. Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka menguasai atau memahami tema penelitian;
- b) Mereka sedang berkecimpung atau terlibat dalam tema penelitian;
- c) Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai;
- d) Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Penelitian ini nantinya menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Kelurahan Cambayya; Ibu Andi Rosniati, S.Sos
- b) Kepala Seksi fasilitasi PKK; Ayu Rahayu
- c) Ketua TP PKK Kelurahan; Madina
- d) 4 Anggota TP PKK Kelurahan
- e) 1 yaitu Tokoh masyarakat dan anggota masyarakat yang bersinergi dengan Tim PKK Kelurahan Cambayya.
- f) 1 masyarakat

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles & Huberman (1992:19), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*); paparan data (*data display*); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Paparan data (*data display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Miles & Huberman (1992:17) menyatakan bahwa Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan

dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Miles and Huberman, 1992:18). Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Menurut Wijaya (2018: 120), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan, dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.
3. Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Pada tahap ini kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, menguraikan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya, pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

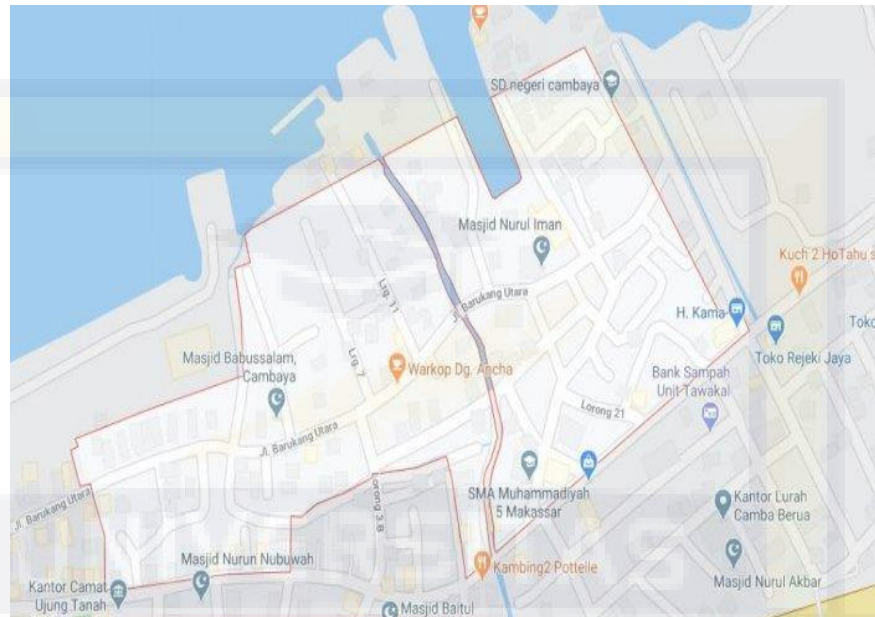
1. Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

a. Sejarah Singkat Kelurahan Cambayya

Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Kelurahan Cambayya adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Cambayya memiliki kode wilayah 73.71.08.1005. Kelurahan Cambayya berasal dari kata Cambayya yang artinya asam. Pemberian nama Cambayya ini dilatar belakangi oleh adanya pohon asam yang dahulu tumbuh di daerah tersebut. Kemudian buah asam yang dihasilkan dari pohon asam tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengawetkan ikan oleh masyarakat setempat yang penduduknya rata-rata berprofesi sebagai nelayan tangkap ikan.

Di Kelurahan Cambayya terdapat nama kampung yang dikenal oleh masyarakat diantaranya: Camba Caddia meliputi wilayah RW.05 / RT.01, 02 & 03, RW 04 / RT 01, 02, 03, 04 & 05 serta RW.03/ RT.01, 02, 03 & 04. Disebut Camba Caddia karena diwilayah tersebut masih kurang penduduknya (Caddia artinya kecil atau sedikit); Camba Lompoa meliputi wilayah RW.02/ RT.01, 02, 03,04 dan 05, RW.01 / RT.01, 02, 03, 04 & 05. Disebut Camba Lompoa karena pada saat itu banyak warga yang tinggal didaerah tersebut.

Gambar 4.1 Peta Kel. Cambayya Kec. Ujung Tanah Kota Makassar



b. Profil Kelurahan Cambayya

Nama : Kelurahan Cambayya

Posisi tempat :

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Panampu Kecamatan Tallo dan Kelurahan Camba Berua Kecamatan Tallo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Camba Berua
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gusung.

Kode pos : 90212

Titik kordinat : 5°06'39.1"S 119°25'35.8"E

Luas wilayah : ± 0,50 Km

Jumlah Penduduk : 6388

Jumlah KK : 1817

Jumlah PHK dan Sastra : 484

c. Prasarana Kelurahan Cambayya

1) Jumlah RT / RW	: 22 / 5
2) Jumlah mesjid	: 2
3) Mushollah	: 1
4) Kantor Balai KB	: 1
5) Pustu	: 1
6) Kantor Lurah	: 1
7) KUA	: 1
8) PAUD	: 2
9) TK	: 2
10) Sekolah Dasar (SD)	: 2
11) SMP	: 1
12) SMA	: 1

2. PKK Kelurahan Cambayya

a. Sejarah singkat PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat. Anggota dari PKK adalah ibu-ibu yang telah berumah tangga. Dengan keanggotaan perempuan/ibu-ibu dalam PKK maka diharapkan perempuan dapat terberdayakan sehingga mampu membantu kesejahteraan keluarganya. PKK merupakan gerakan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957,

menghasilkan rumusan 10 (sepuluh) segi kehidupan keluarga kemudian ditetapkan kurikulum pendidikan kesejahteraan keluarga yang diajarkan sekolah-sekolah dan pendidikan masyarakat. Kemudian ditindak lanjuti oleh Kementerian Pendidikan, pengajaran dan kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan sepuluh segi kehidupan keluarga sebagai kurikulum pendidikan kesejahteraan keluarga yang diajarkan disekolah-sekolah dan pendidikan (PENMAS) sampai sekarang.

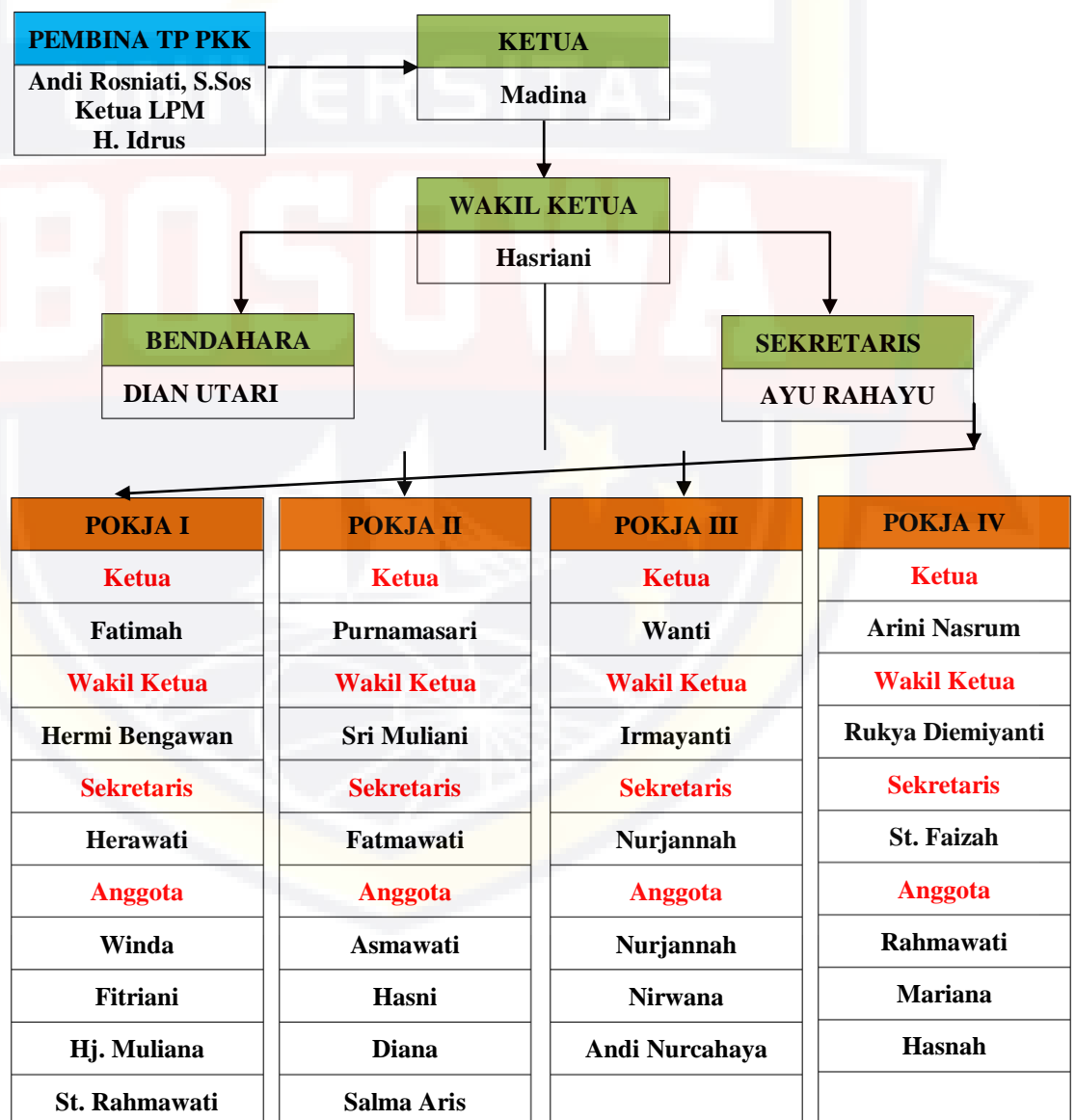
Dalam era reformasi dan ditetapkannya TAP MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2004, serta pelaksanaan Otonomi Daerah berdasarkan Undang-undang No.22 Tahun 1999 dan Undang-undang No.25 Tahun 1999, TP PKK Pusat taggap dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang disepakati dalam Rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober s.d 2 Nopember 2000 di Bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 53 Tahun 2000, yang selanjutnya dijabarkan dalam Pedoman Umum Gerakan PKK ini.

Menurut sejarahnya organisasi PKK semula merupakan akronim dari pendidikan kesejahteraan keluarga yang berupaya melibatkan partisipasi dan merupakan program pendidikan perempuan. Selanjutnya pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi ini berubah menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga yang berupaya tidak hanya mendidik perempuan melainkan membina dan membangun keluarga

dibidang mental spiritual dan fisik material serta peningkatan mutu pangan, sandang, papan ,kesehatan dan lingkungan hidup. Selanjutnya dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, sejak tahun 1999 akronim PKK berubah lagi menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

b. Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PKK Kel. Cambayya Kec. Ujung Tanah Kota Makassar



B. Karakteristik Narasumber

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data diperoleh, dalam penelitian ini yang menjadi narasumber sebanyak 10 orang terdiri dari Kepala Kelurahan Cambayya, Kepala Seksi fasilitasi PKK, Ketua PKK, Anggota PKK serta Masyarakat Cambayya. Adapun keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Profesi	Alamat
1.	Andi Rosniati, S.Sos	Perempuan	52	S1	Kepala Kelurahan Cambayya	Kel. Cambayya
2.	Ayu Rahayu	Perempuan	32	S1	Kepala Seksi fasilitasi PKK	Kel. Cambayya
3.	Madina	Perempuan	40	S1	Ketua PKK	Kel. Cambayya
4.	Winda	Perempuan	37	SMA	Anggota PKK	Kel. Cambayya
5.	Hasni	Perempuan	39	SMA	Anggota PKK	Kel. Cambayya
6.	Nurjannah	Perempuan	35	SMA	Anggota PKK	Kel. Cambayya
7.	Rahmawati	Perempuan	37	SMA	Anggota PKK	Kel. Cambayya
8.	Saodah	Perempuan	33	SMA	IRT	Kel. Cambayya
9.	H. Idrus	Laki-laki	60	SMA	Pembina PKK/Tomas /Ketua RW	Kel. Cambayya

Sumber : Hasil diolah, 2022

C. Hasil Penelitian

1. Peranan TP PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Peranan Tim PKK Kel. Cambayya Kec. Ujung Tanah Kota Makassar adalah memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi dan meningkatkan kesejahteraan demi terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera dan lahir batin. Dikutip dari buku *Peran Lurah Dalam Mendorong Pembangunan* (2022:13) oleh Hamdani Nur, Imran Ismail, Uddin B. Sore bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Kelurahan Cambayya (Ibu Andi Rosniati, S.Sos) mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

"Kalau terkait dengan peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Cambayya memang ada perannya karna di bermasa dengan tim PKK memiliki kegiatan yang sifatnya memberdayakan anggotanya seperti peningkatan keterampilan, jadi ketika keterampilan meningkat secara otomatis meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Disamping meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau keluarga ada imbas bagi Kelurahan Cambayya, yaitu status Kelurahan Cambayya ikut meningkat dan berkembang apalagi disini daerah pesisir pantai potensi alamnya banyak ikan dan terdapat Tempat Pelelangan Ikan dan mata pencaharaian laki-laki banyak nelayan dan buru harian". (Wawancara, 6 Oktober 2022)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya membangun dan memberdayakan masyarakatnya dengan cara peningkatan keterampilan yang dengan otomatis meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Dalam hal ini berimbas pula pada status kelurahan tempat mereka tinggal karena mereka di anggap berhasil dalam melaksanakan peran PKK sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2022 terlihat bahwa TP PKK dibantu oleh Pemerintah Kota Makassar dengan gencarnya mempromosikan program dan gerakan PKK saat ini. Gerakan PKK yang ada di kelurahan Cambayya berpedoman pada sepuluh program pokok yang diterapkan dalam kegiatannya. Sepuluh program PKK ini sudah mencakup aspek–aspek kehidupan di dalam masyarakat. Seluruh anggota PKK terlihat terlibat dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sehingga ibu rumah tangga yang setiap dirumah hanya melakukan pekerjaan rumah, diberikan wadah dalam pengembangan dirinya. Tidak mengeherankan jika perkembangannya perempuan di kelurahan Cambayya menerima baik maksud dan tujuan dari gerakan PKK tersebut, karena PKK merupakan salah satu organisasi pemerintah yang tugasnya ialah membantu pemerintah dalam mensejahterakan keluarga khususnya perempuan.

Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan teori Sulastri (1996:412) yang menyatakan bahwa PKK sendiri merupakan gerakan

pembangunan masyarakat yang tumbuh dari kalangan perempuan sendiri. Gerakan ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memberi berbagai penyuluhan kesehatan, pendidikan, sanitasi dan nutrisi untuk meningkatkan standar kehidupan. Gerakan PKK dalam melaksanakan program kerjanya melalui perempuan yang dipandang sebagai kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang perlu dikembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Selain informasi yang didapatkan dari Ibu Andi Rosniati, S.Sos (52 tahun), peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua PKK kelurahan Cambayya yaitu Ibu Madina (31 tahun), dalam wawancaranya:

“Iya memang PKK sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Cambayya karna TP PKK membina kelompok masyarakat yang terkena krisis, selain itu TP PKK juga berperan sebagai fasilitator atau penghubung dan penggerak dalam pembentukan kelompok masyarakat dan pembimbing pengembangan kegiatan kelompok (Wawancara, 07 Oktober 2022)

Dari penjelasan Ibu Madina (31 tahun) tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara Ibu Andi Rosniati, S.Sos (52 tahun) yang mengatakan bahwa PKK berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Cambayya ini dikarenakan TP PKK membina kelompok masyarakat yang terkena krisis sehingga menjadi suatu kebersamaan tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan dan keluarganya selain itu, TP PKK juga berperan sebagai fasilitator atau penghubung dan penggerak dalam pembentukan kelompok masyarakat dan pembimbing pengembangan kegiatan kelompok.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi maka peneliti melakukan wawancara dengan anggota PKK kelurahan Cambayya yang dapat memberikan informasi terkait peran PKK itu sendiri. Dalam hal ini Ibu Winda (37 tahun) selaku Anggota PKK menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Iye bu, PKK kelurahan Cambayya berperan penting dalam mengarahkan ibu-ibu PKK kelurahan Cambayya dengan cara meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya seperti kegiatan pembuatan Ebi Kering yang dibina oleh Dinas Perikanan Kota Makassar. Selain itu, TP PKK juga mengajarkan menjahit dan membuat berbagai kerajinan yang terbuat dari barang-barang bekas, jadi kalau ibu rumah tangga ada lagi kerjaannya untuk menambah uang belanja sehari-hari”. (Wawancara, 07 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Winda (37 tahun) menerangkan bahwa peran PKK sangat penting, bukan hanya dari segi ekonomi melainkan mereka juga diajarkan untuk bagaimana menjadi masyarakat yang kreatif, produktif dan inofatif. Sehingga dengan hal ini ibu-ibu yang tergabung dalam PKK sewaktu-waktu dapat ikut berkompetisi dalam menampilkan hasil karya kerajinan tangan mereka, dan akan menjadi kebanggaan tersendiri baik ibu-ibu maupun nama Kelurahan Cambayya. Sama halnya dengan yang dikatakan ibu Hasni (39 tahun) yang juga berprofesi sebagai anggota PKK di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar menjelaskan bahwa:

”Peran PKK itu sendiri untuk kesejahteraan masyarakat khususnya di kelurahan Cambayya menjalankan program Pendidikan Dan Keterampilan agar dapat membantu permodalan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha”. (Wawancara, 07 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan *Life Skill* atau keterampilan yang diterapkan oleh (PKK) di kelurahan Cambayya selain dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh perempuan, program PKK ini juga dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Apa yang telah diutarakan ibu Hasni tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Nurjannah (35 tahun) yang juga seorang anggota PKK di Kelurahan Cambayya mengatakan kepada peneliti:

“Betul sekali, di sini PKK kelurahan Cambayya memang berperanki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sama anggota PKK di sini, Sama jie yang saya rasa ini karena semenjak bergabung di PKK kelurahan Cambayya bisama menjahit dan membuat kerajinan tangan, membuat kue yang bisa dijual serta membuat abon ikan untuk buat dikonsumsi bersama keluarga dan bisa juga dijual” (Wawancara, 07 Oktober 2022)

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurjannah (35 tahun) dapat diketahui bahwa PKK berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan anggota PKK maupun masyarakat kelurahan Cambayya. Sama seperti dengan apa yang dia rasakan diman dulunya tidak memiliki keahlian apa-apa tetapi setelah bergabung di PKK kelurahan Cambayya sebagian besar sudah memiliki keahlian seperti membuat kerajinan tangan dan membuat berbagai macam kue yang bisa dijual.

Selain melakukan wawancara dengan anggota PKK peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat kelurahan Cambayya, agar informasi yang didapatkan lebih mendukung hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber terkait respon peran PKK itu

sendiri. Maka dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat kelurahan Cambayya diantaranya: ibu Saodah (30 tahun) Beliau mengatakan:

“Itu PKK memang berperanki tawwa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Cambayya, karena TP. PKK memberikan bimbingan dan mengajarkan masyarakat dalam membuat kerajinan tangan, menjahit, membuat kue dan mengolah ikan menjadi abon ikan agar supaya bisaki bikin usaha kecil-kecilan di rumah saja, contohna toh bikin usaha menjahit toh supaya ada penghasilanta sendiri meskipun tidak banyakji iya, biar tidak minta maki lagi bantuana suaminya” (Wawancara, 10 Oktober 2022)

Menurut ibu Saodah (30 tahun) di sini PKK kelurahan Cambayya memang berperan dalam kesejahteraan masyarakat, karna di PKK setiap anggotanya selalu diajarkan untuk mampu memiliki keterampilan baik itu membuat kerajinan tangan atau skil menjahit, agar nantinya dapat membuat usaha kecil-kecilan di rumah, contohnya membuat usaha menjahit yang pastinya akan mendapatkan penghasilan sendiri tanpa harus memberatkan suami. Sama halnya dengan yang dikatakan Bapak H. Idrus (60 tahun) merupakan pengurus dalam SK TP.PKK kelurahan Cambayya juga sebagai tokoh masyarakat dan ketua RW kelurahan Cambayya, bahwa:

“PKK dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Cambayya kegiatan di PKK ini bagus, banyak manfaatnya dan menambah wawasan. Perubahan yang saya rasakan sesudah mengetahui ada program PKK menjadi lebih sibuk, ada kegiatan baru dulu kegiatannya itu-itu aja sekarang sudah bertambah dan banyak keterampilan baru” (Wawancara, 6 Oktober 2022)

Dari pemaparan bapak H. Idrus (60 tahun) di atas sudah sangat jelas bahwa PKK kelurahan Cambayya memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat karna menurutnya banyak perempuan-perempuan atau ibu rumah tangga yang bergabung dalam PKK bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan potensi diri wanita dan keluarganya.

2. Kinerja PKK Kelurahan Cambayya dalam memberikan motivasi kepada perempuan

Kinerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada umumnya berorientasi kepada pembangunan dan kesejahteraan keluarga di Indonesia yang befokus kepada perempuan. Gerakan PKK kelurahan Cambayya berfokuskan kepada perempuan karena perempuan sangat memiliki peranan penting didalam keluarga dan memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan keluarga. Gerakan PKK kelurahan Cambayya mengacu pada 10 program utama mencakup penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Kesepuluh program utama PKK yang telah dipaparkan merupakan acuan dari segala kegiatan yang diselenggarakan oleh gerakan PKK melalui upaya pembinaan, bimbingan, dan pembinaan.

Menurut ibu Ayu Rahayu (32 tahun) selaku Kepala Seksi fasilitas PKK di kelurahan Cambayya, menyatakan bahwa:

”Untuk program / kegiatan PKK di kelurahan Cambayya sendiri sejauh ini sudah berjalan dan Pemberdayaan Perempuan juga telah dijalankan sesuai dengan 10 Program Pokok PKK, akan tetapi masih sebahagian dijalankan diantara 10 Program Pokok PKK tersebut dan belum berjalan dengan maksimal, karena dalam upaya Pemberdayaan Perempuan, antusiasnya ibu-ibu terhadap Program PKK masih rendah, serta rendahnya pemahaman warga / ibu-ibu rumah tangga terhadap pentingnya program PKK yang sebenarnya dapat lebih mensejahterakan hidupnya dan rendahnya pemahaman warga terhadap pentingnya hidup bermasyarakat sosial atau berorganisasi juga turut menjadi penghambat masyarakat untuk aktif ke dalam lembaga PKK”.
(Wawancara, 07 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa saat ini kinerja PKK yang telah berjalan dalam motivasi perempuan di kelurahan Cambayya yaitu:

a. Kegiatan pangan

Kinerja yang dilakukan PKK kelurahan Cambayya dalam kegiatan pangan dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniyah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Berdasarkan posisi letak geografisnya, Kelurahan Cambayya memang strategis bagi usaha penangkapan ikan laut yang ditunjang dengan tersedianya prasarana Tempat Pelelangan Ikan

(TPI), maka TP PKK mengadakan pelatihan pengolahan perikanan membuat variasi makanan ikan untuk keluarga.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua PKK kelurahan Cambayya yaitu Ibu Madina (31 tahun) , beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pelatihan pengolahan perikanan dimaksudkan untuk memotivasi bagi para ibu-ibu di kelurahan Cambayya untuk belajar bersama dalam membuat variasi makanan olahan ikan. Sebab, ikan merupakan makanan yang mengandung gizi yang cukup buat tubuh. Selain mengenalkan produk olahan hasil ikan, sekaligus untuk menggalakkan program gemarikan dan meningkatkan angka konsumsi ikan di kelurahan Cambayya”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Kegiatan pangan, Tim Penggerak PKK kelurahan Cambayya telah mengadakan pelatihan pengolahan perikanan membuat variasi makanan ikan untuk keluarga. Kegiatan yang diselenggarakan ini bertujuan untuk melatih dan menambah kreatifitas para perempuan dan kader PKK untuk dapat menyajikan makan dengan cara dan tampilan yang berbeda namun masih memiliki nilai gizi yang seimbang.

b. Kegiatan sandang

Kinerja yang dilakukan oleh PKK di kelurahan Cambayya pada kegiatan sandang bertujuan untuk memberikan pengertian fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Sandang merupakan kelengkapan hidup manusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup,

terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

Pemberian tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada kader-kader PKK melalui pelatihan menjahit, penggunaan baju seragam PKK kepada masyarakat sehingga mencintai produk dalam negeri. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Nurjannah (35) selaku Anggota PKK dari Pokja III kelurahan Cambayya, beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Kegiatan pangan merupakan salah satu program PKK dalam memberikan bimbingan kepada ibu rumah tangga tentang keindahan dan kepantasan dalam berbusana serta melestarikan busana produk dalam negeri, terutama busana tradisional. Adapun beberapa kegiatan dalam program ini di antaranya adalah penyuluhan busana serasi dan pantas pakai, pelatihan menjahit, pelatihan tata rias dan lain-lain"

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dan sesuai dengan kenyataan bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan pelatihan ketrampilan menjahit namun program ini masih perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu membina ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan sendiri guna mencapai kesejahteraan keluarga.

c. Program kesehatan

Kinerja yang dilakukan oleh PKK di kelurahan Cambayya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan 1 bulan sekali dalam membina keluarga sehat dengan melaksanakan kegiatan posyandu,

memberi penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan pola hidup sehat, gizi keluarga, kebersihan pribadi maupun lingkungan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu di kelurahan Cambayya yaitu ibu Nurjannah (35 tahun) yang mengatakan:

“Saya rasa posyandu Kelurahan Cambayya berperan cukup baik dalam melayani kesehatan masyarakat. Saya rasakan pelayanan dari bidan dan kader-kader PKK pun cukup ramah. Di posyandu saya mendapatkan berbagai layanan kesehatan seperti layanan imunisasi, pemberian vitamin, pengecekan tensi darah, pemberian pil KB serta berbagai pelayanan kesehatan dasar lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa melalui kegiatan posyandu, kader-kader PKK kelurahan Cambayya cukup berperan aktif bagi pelayanan kesehatan masyarakat. Masyarakat juga termotivasi dalam menjaga kesehatan keluarga serta memberikan respon baik kepada Tim Penggerak PKK atas kinerjanya dalam upaya memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan.

d. Program pendidikan dan keterampilan

Dalam realisasi program pendidikan dan keterampilan, Pokja II PKK kelurahan Cambayya melaksanakan program pelatihan keterampilan menjahit. Program ini merupakan program utama dari PKK kelurahan Cambayya, karena program ini di tujukan untuk menumbuhkan bakat dan keahlian masyarakat dalam hal menjahit, sehingga dari pelatihan tersebut peserta pelatihan bisa membuka usaha baru yaitu usaha menjahit. Sebagaimana hasil wawancara

peneliti dengan Ibu Madina (40 tahun) selaku Ketua PKK kelurahan Cambayya, menyatakan bahwa:

“Program pelatihan keterampilan menjahit merupakan program utama kami dalam satu periode ini. Tujuan dari program ini ialah untuk mencetak lapangan kerja baru bagi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Cambayya. Kami ingin ibu rumah tangga bisa produktif, bukan hanya berdiam diri di rumah saja. Maka program ini kami rasa sangat pas untuk di berikan kepada masyarakat. Setelah program ini selesai, kini ada sekitar 4 peserta pelatihan yang berhasil membuka usaha jasa menjahit di kelurahan Cambayya yang terus aktif menjahit sampai saat ini.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa program-program yang dibuat oleh PKK kelurahan Cambayya cukup berkontribusi dalam memotivasi perempuan di kelurahan Cambayya. Hal tersebut terbukti dari lahirnya usaha atau lapangan kerja baru yang berawal dari kegiatan yang dibuat oleh PKK kelurahan Cambayya.

3. Pemberdayaan SDM TP PKK terhadap potensi alam yang ada di Kelurahan Cambayya

Kelurahan Cambayya memiliki potensi Sumber Daya Manusia dengan jumlah penduduk 6388 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1817 KK. Sebagai TP PKK kelurahan Cambayya harus mampu mengelola segenap potensi dan sumber daya yang ada, dan mampu menempatkan dirinya sebagai mitra pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya. Dikutip dari buku *“Pengembangan Sumber Daya Manusia”* Hasyim, Imran Ismail, Uddin B. Sore (2022;44)” yaitu tujuan pengembangan sumber daya manusia mempunyai dua dimensi yaitu

dimensi individual mengacu kepada sesuatu dan berdimensi individual mengacu kepada sesuatu yang yang institusional mengacu kepada apa yang dicapai oleh institusi/organisasi sebagai hasil dari program-program pengembangan sumber daya manusia.

Pemberdayaan sumber daya manusia bagi masyarakat kelurahan Cambayya ini melalui pemberian pelatihan dan bimbingan sehingga masyarakat mempunyai keterampilan dan bekal dalam mengolah hasil yang diperoleh seperti mengolah suatu hasil laut yang dapat diolah dan memiliki nilai jual. Menurut ibu Madina (40 tahun) selaku Ketua PKK kelurahan Cambayya, menyatakan bahwa:

"Masyarakat pada umumnya hanya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan buruh tani sedangkan untuk kaum perempuan rata-rata sebagai ibu rumah tangga tetapi setelah diadakannya kegiatan pelatihan bagi kaum perempuan sekarang banyak yang memiliki kegiatan lain seperti membuka warung dirumah atau mengolah hasil laut seperti membuat abon ikan, nugget ikan, bakso ikan dan lain sebagainya". (Wawancara, 07 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam memberdayakan sumber daya manusia bagi masyarakat kelurahan Cambayya maka TP PKK berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan keterampilan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat kelurahan Cambayya dalam mengembangkan potensi alam yang dimiliki seperti pemberdayaan di bidang perikanan, peternakan, warung hidup, industri rumah tangga yang bergerak di bidang pangan serta industri rumah tangga yang bergerak di bidang jasa yang dilakukan di kelurahan Cambayya.

D. Pembahasan

1. Peranan TP PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Peranan Tim PKK Kel. Cambayya Kec. Ujung Tanah Kota Makassar adalah memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi (RT) hingga desa dan kelurahan. PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan.

Peranan PKK di kelurahan Cambayya tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK”. Kesepuluh program pokok tersebut adalah: Penghayatan dan pengamalan Pancasila; Gotong royong; Pangan; Sandang; Perumahan dan tata laksana rumah tangga; Pendidikan dan ketrampilan; Kesehatan; Pengembangan kehidupan koperasi; Kelestarian lingkungan hidup; Perencanaan sehat.

Dengan sepuluh program pokok PKK tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi dambaan setiap keluarga. Supaya dalam pelaksanaannya dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka PKK membentuk Kelompok Kerja (Pokja) dengan spesifikasi penanganan yang khusus. Pokja-pokja tersebut (sekarang ada empat pokja) berjalan seiring dan saling melengkapi

sehingga koordinasi di antara keempat pokja tersebut sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai narasumber yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Peranan TP PKK Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membangun dan memberdayakan masyarakat Kelurahan Cambayya melalui peningkatan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangganya.
- b. Membina kelompok masyarakat yang terkena krisis sehingga menjadi suatu kebersamaan tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan dan keluarganya
- c. Sebagai fasilitator atau penghubung dan penggerak dalam pembentukan kelompok masyarakat dan pembimbing pengembangan kegiatan kelompok.
- d. Membina kelompok masyarakat untuk menjadi masyarakat yang kreatif, produktif dan inovatif.

PKK Kelurahan Cambayya sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat kelurahan Cambayya karna masyarakat yang bergabung dalam PKK akan diperkenalkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilanya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Disamping PKK meningkatkan

perekonomian masyarakat kelurahan Cambayya, PKK juga meningkatkan status kelurahan Cambayya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ima Wati, (2015:3) yang mengungkapkan bahwa kesejahteraan masyarakat atau keluarga menjadi tujuan utama PKK, hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah.

2. Kinerja PKK Kelurahan Cambayya dalam memberikan motivasi kepada perempuan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017, perencanaan gerakan PKK dilakukan melalui 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa Tim Penggerak PKK kelurahan Cambayya telah melaksanakan beberapa program dalam memotivasi masyarakat khususnya terhadap

perempuan kelurahan Cambayya. Dari 10 bidang program pokok PKK, hanya 4 bidang program yang saat ini sudah direalisasikan oleh Tim Pengerak PKK kelurahan Cambayya dalam memotivasi kaum perempuan kelurahan Cambayya, yaitu:

a. Program pangan

Sesuai UU 18 tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan bahwa Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Pangan dapat menanamkan kesadaran masyarakat kelurahan Cambayya betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniyah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengelolaan makanan yang sesuai kegunaannya.

b. Program sandang

Sandang sangat penting bagi kehidupan masyarakat kelurahan Cambayya karena sandang dapat mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta meringankan beban kerja sehingga anggota keluarga dapat

mengoptimalkan waktu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan serta kesejahteraan lahir batin, dimana sandang dapat mengembangkan kreatifitas busana dan kuliner untuk meningkatkan kesejahteraan. Dimana masyarakat kelurahan Cambayya dapat membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budayanya sendiri dan meningkatkan kesadaran.

c. Program kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa itu sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan. Melalui kegiatan posyandu, kader-kader PKK kelurahan Cambayya berperan aktif pada pelayanan kesehatan masyarakat. Masyarakat juga termotivasi dalam menjaga kesehatan keluarga serta memberikan respon baik kepada TP PKK atas kinerja dan upaya memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan.

d. Program pendidikan dan keterampilan

Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 16 menyebutkan bahwa “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan keaksahan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan masyarakat”. Hal ini tercermin dalam program yang dilaksanakan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program

yang terselenggara didasarkan pada prinsip diri, oleh dan untuk masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan sangat penting bagi masyarakat kelurahan Cambayya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Pemberdayaan SDM TP PKK terhadap potensi alam yang ada di Kelurahan Cambayya

PKK menjadi gerakan untuk membantu dan mendukung program-program pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, dan balita, kelahiran, kematian, sampai kegiatan masyarakat. TP PKK berfokus dalam memberdayakan ekonomi warga yang kurang mampu dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan. Program kerja PKK berorientasi pada praktis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kelurahan Cambayya mengelola segenap potensi dan sumber daya yang ada, dan mampu menempatkan dirinya sebagai mitra pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya.

Dalam memberdayakan sumber daya manusia bagi masyarakat kelurahan Cambayya maka TP PKK berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan keterampilan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat kelurahan Cambayya dalam mengembangkan potensi alam yang dimiliki seperti pemberdayaan di bidang perikanan, peternakan, warung hidup, industri rumah tangga yang

bergerak di bidang pangan serta industri rumah tangga yang bergerak di bidang jasa yang dilakukan di kelurahan Cambayya.

Program PKK sangat baik untuk diaplikasikan dalam penguatan ketahanan bangsa menuju masyarakat yang sejahtera. Namun program PKK di kelurahan Cambayya tersebut ada yang sudah berjalan dan ada yang belum terlaksana sepenuhnya. PKK kelurahan Cambayya fokus dalam memberdayakan ekonomi warga yang kurang mampu dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan. Program kerja PKK berorientasi pada praktis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Oleh karena itu, pemerolehan pengetahuan, keterampilan akan tetapi lebih jauh lagi adalah bagaimana memanfaatkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Kontribusi TP. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan TP PKK Kelurahan Cambayya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu: a) Membangun dan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, b) Membina kelompok masyarakat yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan dan keluarganya , c) Sebagai fasilitator atau penghubung serta penggerak dalam pembentukan kelompok masyarakat dan pembimbing pengembangan, d) Membina kelompok masyarakat untuk menjadi masyarakat yang kreatif, produktif dan inofatif.
2. Tim Penggerak PKK kelurahan Cambayya telah melaksanakan beberapa program dalam memotivasi masyarakat khususnya terhadap perempuan kelurahan Cambayya. Dari 10 bidang program pokok PKK, terdapat 4 bidang program yang saat ini sudah direalisasikan oleh Tim Pengerak PKK kelurahan Cambayya dalam memotivasi perempuan kelurahan Cambayya yaitu Program pangan, Program sandang, Program kesehatan serta Program pendidikan dan keterampilan

3. Dalam memberdayakan sumber daya manusia bagi masyarakat kelurahan Cambayya maka TP PKK berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan keterampilan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat kelurahan Cambayya dalam mengembangkan potensi alam yang dimiliki seperti pemberdayaan di bidang perikanan, peternakan, warung hidup, industri rumah tangga yang bergerak di bidang pangan serta industri rumah tangga yang bergerak di bidang jasa yang dilakukan di kelurahan Cambayya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan diantaranya:

1. Tim penggerak PKK seharusnya memberikan suatu reward kepada kader yang berperan aktif dan berprestasi dalam suatu kegiatan atau program. Tujuannya adalah agar dapat memacu semangat kader untuk lebih berpartisipasi dan berperan aktif. Selain itu tim penggerak PKK harus mengadakan suatu pelatihan dan penyuluhan secara rutin untuk meningkatkan kualitas kader PKK yang ada. Sehingga kemampuan dan pengetahuan kader terus bertambah yang dalam hal ini dapat memacu suatu inovasi dan kreativitas kader.
2. Kemudian dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk juga menjadi bagian dari PKK, khususnya bagi generasi muda yang diharapkan mampu menjadi penerus kepengurusan PKK. Selanjutnya, laki-laki juga diharapkan dapat menjadi bagian dari organisasi PKK karena

sesungguhnya organisasi PKK sangat terbuka bagi perempuan ataupun laki-laki. Selain dibutuhkananya partisipasi masyarakat untuk menjadi bagian dari PKK, partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan PKK juga dinilai penting guna meningkatkan produktifitas masyarakat.

3. Setiap program yang sedang direncanakan oleh pemerintah maupun PKK, merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang adai di masyarakat. untuk itu diharapkan masyarakat mampu berperan serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan atau program untuk mencapai tujuan bersama yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Agussalim, dkk, 2004. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Suatu Pendekatan Multi Disiplin*. Makassar: Anugrah Mandiri. Ahmadi, Abu. 2009.
- Bintoro, & Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Penerbit Gava Media.
- Burhan, Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani Nur, Imran Ismail, Uddin B. Sore. 2022. *Peran Lurah Dalam Mendorong Pembangunan*. Pusaka Almailda
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga*. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Harahap, J., & Rizal, F. (2019). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*.
- Hasmini, Andi Rasyid Pananrangi, Syamsuddin Maldun. 2021. *Kebijakan Pemerintah dan Program Keluarga Harapan*. Pusaka Almailda
- Hasyim, Imran ismail, Udin B.Sore. 2022. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pusaka Almailda
- <https://www.scribd.com/doc/181297439/BUKU-PEGANGAN-IBU-PKK>docxdiunduh pada tgl. 2 Mei 2018 08.00
- <https://tppkk-pusat.org/wp-content/uploads/2017/11/Buku-PKK-2017-R1.pdf> diunduh pada tgl 2 Mei 2022
- <https://tppkk-pusat.org/wp-content/uploads/2017/11/Buku-PKK-2015-R2.pdf> diunduh pada tgl 12 Mei 2022

Huseno, T. (2016). *Kinerja Pegawai Tinjauan Dari Dimensi Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan kepuasan Kerja*. Media Nusa Creative.

Ima Wati, dkk. 2015. *Peranan PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung*. Vol 2(1). Hal.1-11

Marwansyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta, CV

Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nanawi, Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Robbins, S. P. 2006. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks.

Robert L. Mathis dan John H. Jackson. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*. Salemba Empat.

Saparuddin, I., Juharni, Nurkaidah. 2022. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan. Pusaka Almada*

Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Shalfiah, R. 2013. *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang*. Ejournal Ilmu Pemerintahan, 1(3), hal. 975–984.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Suharto, E. (2003). *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*. Mizan.

Sulastri. 1996. *Strategi Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Humaniora

Sulistiyani, A. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Graha Ilmu.

Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.

Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito

Trisnawati, N. A.(2018). *Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan SukorameKecamatan Gresik Kabupaten Gresik*. 1304025409.





PEDOMAN WAWANCARA

(INFORMAN)

Narasumber : Lurah, Kepala Seksi fasilitasi PKK; Ketua PKK, Anggota
PKK, dan Tokoh Masyarakat Sekitar

Nama :

Jenis kelamin :

Alamat :

A. Lurah / Kepala Seksi fasilitasi PKK

1. Bagaimana peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Cambayya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar?
2. Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi TP. PKK dalam menjalankan perannya?
3. Apasajakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?
4. Nilai-nilai apa yang dapat dikembangkan PKK dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat?
5. Apakah pemerintah setempat ikut membantu PKK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

B. Ketua PKK

1. Apa tujuan dibentuknya PKK di kelurahan Cambayya?
2. Apasaja bentuk kegiatan PKK yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

4. Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi PKK dalam melakukan kegiatannya?
5. Bagaimana PKK dalam menghadapi kendala atau hambatan tersebut?

C. Anggota PKK

1. Apa alasan anda ikut bergabung di PKK?
2. Kegiatan apasajakah yang diadakan PKK?
3. Bagaimana PKK membangun eksistensi perempuan?
4. Dari kegiatan tersebut apakah ada keuntungan yang didapat?
5. Apakah ada kendala atau hambatan selama bergabung di PKK?
6. Apa perubahan yang anda rasakan dari sebelum menjadi anggota PKK sampai saat ini?

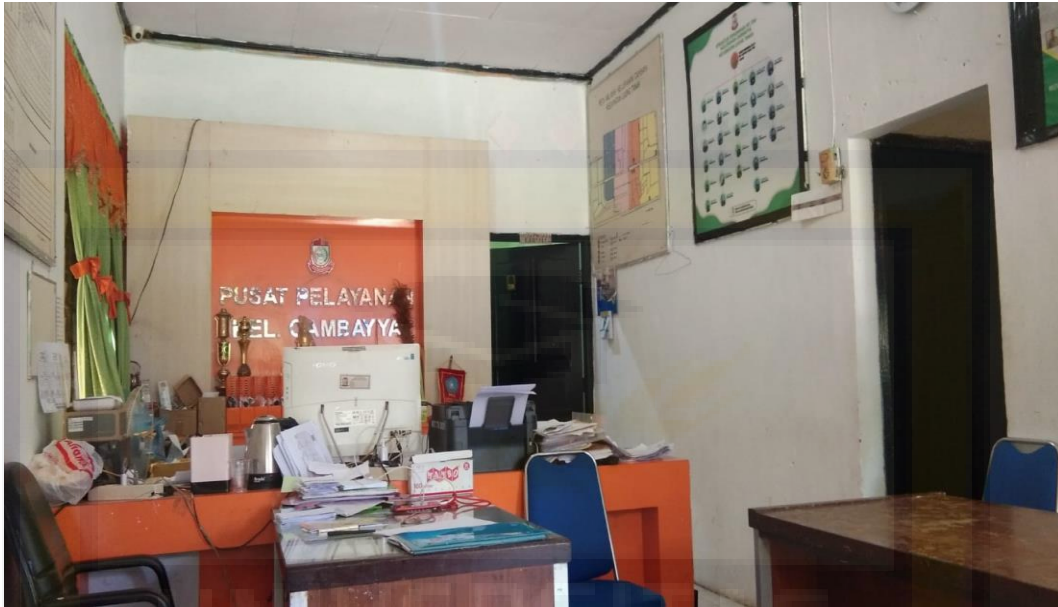
D. Masyarakat

1. Bagaiman tanggapan masyarakat sekitar mengenai PKK?
2. Apakah ada perubahan yang dibawa PKK bagi masyarakat?
3. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan PKK?

DOKUMENTASI



Dokumentasi Struktur Organisasi TP PKK Kelurahan Cambaya



Dokumentasi Ruangan Kantor Kelurahan Cambayya



Tampak Depan Kantor Kelurahan Cambayya



Dokumentasi wawancara Ibu Lurah Andi Rosniati, S.Sos



Dokumentasi kegiatan Penyuluhan dan wawancara terkait penelitian melalui FGD



Dokumentasi kegiatan foto bersama ibu-Ibu PKK kelurahan Cambayya



Dokumentasi kegiatan salah satu sumber ekonomi tower air yang dikelola oleh Kel. Cambayya dengan Pamsimas



kegiatan wawancara dengan Ibu A. Nurcahya Pokja III dan staf pada kantor Kelurahan

BOSOWA



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan ibu Nurjannah sebagai staf Kelurahan dan juga sebagai Pokja III



kegiatan wawancara dengan Ibu Ayu Rahayu pada kantor Kelurahan

BOSOWA



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Bapak H. Idrus kontribusi TP. PKK terhadap kelurahan Cambayya dan Beliau sebagai Tomas Ketua RW

**DATA KELURAHAN CAMBAYA KECAMATAN UJUNG TANAH
TAHUN 2021**

NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	LUAS WILAYAH	0.5H	
2	LUAS KANTOR	284 M ²	SERTIFIKAT
3	JUMLAH PENDUDUK	6388	
4	JUMLAH RUMAH	1028	
5	JUMLAH KK	1817	
6	JUMLAH RT	22	
7	JUMLAH RW	5	
8	JULMAH MASJID	2	
9	MUSHOLLAH	1	
10	KANTOR BALAI KB	1	
11	PUSTU	1	
12	KANTOR LURAH	1	
13	KUA	1	
14	PAUD	2	
15	TK	2	
16	SEKOLAH DASAR (SD)	2	
17	SMP	1	
18	SMA	1	
19	PKH DAN SASTRA	484	

MAKASSAR, 31 DESEMBER 2021


 PLT. LURAH CAMBAYA

 ANDI ROSNIATI, S.Sos
 Pangkat : Penata
 NIP : 19700113 199303 2 008